

**STRATEGI MEDIA MASSA DALAM MENYAMPAIKAN PESAN
POLITIK SANTUN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

(Studi Radar Lampung)

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Melengkapi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)**

Oleh:

MIYA WULANDARI

NPM: 1521020045

Program Studi: Siyasa' Syar' iyyah



FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2020 M

**Strategi Media massa dalam menyampaikan pesan Politik Santun Perspektif
Hukum Islam
(Studi Radar Lampung)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H) Dalam Ilmu Syari'ah

Oleh:

MIYA WULANDARI

NPM: 1521020045



Program Studi: Siyasa Syar'iyah

Pembimbing I : Dr. H. Khairuddin M.H.

Pembimbing II : Dr. Liky Faizal S.Sos, M.H.

**FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

ABSTRAK

Di tengah masa kampanye menjelang pemilihan pasangan Presiden/Wakil Presiden dan anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi, Kota/Kabupaten tanggal 19 April 2019 lalu, Media massa adalah salah satu wahana yang berperan penting di dalam menyampaikan orasi politik para calon. Khususnya, media massa adalah paling banyak yang diminati masyarakat, sebagai sumber sebuah informasi. keinginan akan hadirnya politik santun dan beretika muncul kembali, Media massa diharapkan mampu memberikan pengaruh yang sangat besar di dalam kampanye setiap pasangan calon. Saat ini media massa dijadikan arena konflik kepentingan, mengingat peranan media massa begitu kuat dalam mempengaruhi sikap dan perilaku khalayak dan maraknya konten-konten *hoax* yang menimbulkan provokasi antar mayoritas .oleh karena itu gerakan politik santun dapat dimulai dengan memberikan penyadaran kepada masyarakat agar perilaku-prilaku tak patut dalam pentas seni politik segera ditinggalkan demi terwujudnya iklim politik yang kondusif aman dan damai. Masyarakat juga harus disadarkan bahwa perbedaan pilihan politik adalah medium untuk saling menghargai, bukan sarana untuk bertikai. Oleh karena itu membuat penulis tertarik untuk membahas dengan Rumusan masalah: Bagaimana strategi media massa Harian Radar Lampung dalam menyampaikan pesan politik santun terhadap masyarakat, kemudian Bagaimana konten pesan politik pada harian Radar Lampung dalam perspektif hukum Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi media massa dalam menyampaikan pesan politik santun bagi masyarakat dan untuk untuk mengetahui pandangan hukum Islam terhadap konten penelitian pesan politik pada harian Radar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field reaserch*), dengan sifat penelitian *deskriptif* yaitu menggambarkan secara sistematis dan objektif . Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung antara peneliti dengan narasumber, kemudian hasilnya dianalisis secara *kualitatif* yaitu dengan merangkai data yang telah dikumpulkan sehingga didapat suatu gambaran. Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya strategi media Harian Radar Lampung belum sesuai dan belum memenuhi peran dan fungsinya sebagai media massa berdasarkan Undang-undang No. 40 tahun 1999 tentang *pers*. Tinjauan hukum Islam terhadap strategi media massa harian Radar Lampung belum sesuai *QS.Al-Hujurat* : 6 Allah telah memerintahkan pentingnya *tabayyun* (klarifikasi) ketika memperoleh informasi namun pada Harian Radar Lampung menulis berita secara tidak professional dan menyalahi etika jurnalistik, kutipan berita diambil dari media sosial tanpa proses wawancara dan tidak melakukan klarifikasi ketika memperoleh informasi.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN


Nama : Miya Wulandari
NPM : 1521020045
Jurusan : Siyasaah Syar' iyyah (Hukum Tata Negara)
Fakultas : Syari'ah
Judul Skripsi : Strategi Media massa dalam menyampaikan pesan
Politik Santun Perspektif Hukum Islam
(Studi Radar Lampung)


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Syari'ah Universitas Raden Intan Lampung.


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Khairuddin, M.H.
NIP. 196210221993031002


Dr. Lily Faizal, S.Sos., M.H.
NIP. 197611042005011004

Ketua Jurusan Siyasaah


Dr. Nurnazli, S.H., S.Ag., M.H.
NIP. 197111061998032005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Strategi Media massa dalam menyampaikan pesan Politik Santun Perspektif Hukum Islam (Studi Radar Lampung)”**, disusun oleh Nama: **Miya Wulandari NPM: 1521020045**, Program Studi : **Siyasah Syar’iyah (Hukum Tata Negara)**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. H. A.Khumaedi Ja’far, S.Ag, M.Ag**

Sekretaris : **Fathul Mu’in, S.H.I, M.H.I**

Penguji Utama : **Dr. H. Buryana Sholihin, M.Ag**

Penguji Pendamping I: **Dr. H. Khairuddin, M.H**

Penguji Pendamping II: **Dr. Iiky Faizal, S.Sos, M.H**

**Dekan Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Raden Intan Lampung**

Dr. H. Khairuddin, M.H
NIP.196210221993031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ (٦)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu¹. (Qs. Al- Hujurat : 8).



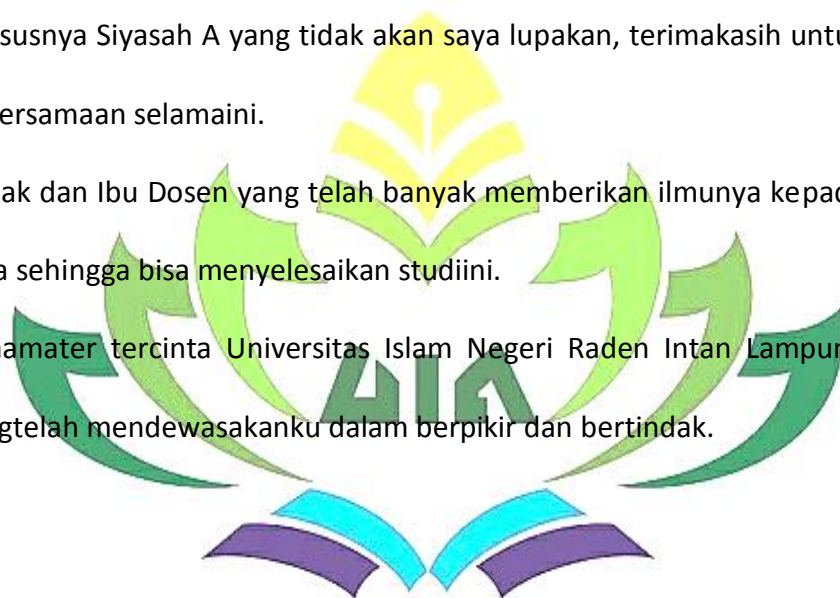
¹ Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya. Al- Hujurat :8.*

PERSEMBAHAN

Sujud syukur saya persembahkan pada Allah Yang Maha Kuasa, terimakasih atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan, berkat rahmat dan detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikan-Nya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi saya pada orang-orang tersayang:

1. Kedua orang tua saya ayahanda Sugiyanto dan ibunda Nayu Marni tercinta yang tak pernah lelah membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, mendidik saya sejak dari kecil hingga dewasa seperti ini, terimakasih ku persembahkan atas jasa, perjuangan dan pengorbanan dalam hidup ini. serta senantiasa mendo'akan dan sangat mengharapkan keberhasilan saya. Dan berkat do'a restu keduanyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakakku Ipung Purnomo terimakasih selalu memberiku motivasi dan Adikku Siti Kholifah semoga gelar ini bisa menjadi motivasi untukmu supaya bisa terus melanjutkan pendidikannya dan meraih cita-cita setinggi-tingginya.
3. Al Apid yang telah menemani, mengajari, memotivasi, memberikan semangat dan do'a dalam pembuatan skripsi ini, terimakasih untuk semuanya terimakasih telah sabar menungguku hingga study ku lulus. Semoga kita bisa bersama-sama sukses untuk masa depan yang cerah.

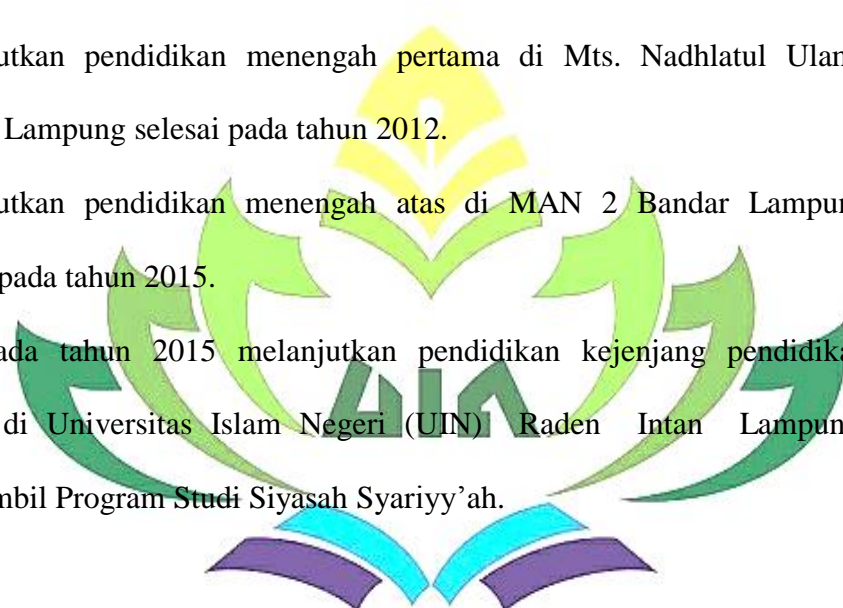
4. Sahabat yang saya sayangi, Retno Ning Tyas, Donna Eriza Kharisma, David Hanif, Noni Amellia , Kurniawan Lesmana, Hendi Hartono, Yuli Yanti yang selama ini telah memberikan dukungan, nasehat, hiburan, semangat, dan telah menemani terimakasih atas kebaikan kalian, dan terimakasih untuk kebersamaannya.
5. Rekan-rekan seangkatan (Siyasah 2015) dan saudara-saudaraku khususnya Siyasah A yang tidak akan saya lupakan, terimakasih untuk kebersamaan selamaini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak memberikan ilmunya kepada saya sehingga bisa menyelesaikan studi ini.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan ku dalam berpikir dan bertindak.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jakarta 05 November 1996. Dengan nama lengkap Miya Wulandari. Putri kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Nayu Marni dan Sugiyanto. Berikut riwayat pendidikan penulis :

1. Pendidikan dimulai dari pendidikan dasar di Sekolah Dasar SDN 3 Segalamider selesai pada tahun 2009.
2. Melanjutkan pendidikan menengah pertama di Mts. Nadhlatul Ulama Bandar Lampung selesai pada tahun 2012.
3. Melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN 2 Bandar Lampung selesai pada tahun 2015.
4. Dan pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan tinggi, di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Siyasa Syariyy'ah.



KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, penggendang diri dan seluruh ciptaan-Nya yang telah memberikan hidayah, taufik dan Rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah mewariskan dua sumber cahaya kebenaran dalam perjalanan manusia hingga akhir zaman yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Syari'ah, Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Prof, Dr. Moh. Mukri, M.Ag.
2. Dr. Khairuddin, M.H. selaku Dekan Fakultas Syaria'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan sekaligus Pembimbing I yang mengarahkan dan membimbing saya sehingga skripsi ini selesai.
3. Dr. Nurnazli, SH, S.Ag, M.H.Selaku ketua Jurusan Siyazah, Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.
4. Frengki M.Si selaku Sekertaris jurusan Siyazah Syar'iyah Fakultas syari'ah.

6. Dr.Liky Faizal S.Sos, M.H.selaku Pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberi motivasi penulisan skripsi ini hingga selesai.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas syari'ah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan Ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran selama penulis duduk dibangku kuliah sehingga selesai.
8. Rekan-Rekan Mahasiswa/i Fakultas Syariah khususnya jurusan Siyasa Syar'iyah (Hukum Tata Negara) yang telah memberi semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi tulisan ini.

Akhirnya dengan iringan terima kasih penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, Semoga jerih payah dan amal baik bapak ibu serta teman-teman akan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, 11
November 2019

Miya Wulandari
1521020045



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Penelitian.....	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Signifikansi Penelitian	10
H. Metode Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	16
1. Pengertian Media Massa	16
2. Karakteristik Media Massa	22
3. Fungsi Media Massa	25
4. Media Massa Dalam Islam.....	28
5. Media Massa sebagai Pesan politik santun	39
B. Tinjauan Pustaka	47

BAB III DATA LAPANGAN

A. Gambaran tentang Harian Radar Lampung.....	49
1. Sejarah tumbuh dan Berkembangnya Harian Radar Lampung	49
2. Personalia Pengelola Harian Radar Lampung.....	53
3. Konten Harian Radar Lampung	55
4. Faktor- faktor penunjang dan Penghambat Perkembangan Harian Radar Lampung	57
B. Strategi Media Massa Harian Radar Lampung dalam menyampaikan Pesan Politik	60
1. Penulisan berita	61
2. Sumber Berita.....	68
3. Penentuan Konten Berita	69
4. Tujuan Penulisan Berita	69
C. Data Responden	70

BAB IV ANALISIS

A. Strategi media massa Harian Radar Lampung dalam menyampaikan pesan politik santun	71
B. Konten penulisan pesan politik santun pada Harian Radar Lampung dalam Perspektif hukum Islam.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna memperjelas perspektif pokok bahasan, maka perlu penjelasan judul skripsi dengan makna atau definisi yang terkandung didalamnya. Judul ini adalah **“Strategi Media massa dalam menyampaikan pesan Politik Santun Perspektif Hukum Islam (Studi Radar Lampung)”**. Adapun beberapa hal penting yang perlu dijelaskan sehubungan dengan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.²

Sedangkan yang dimaksud dengan strategi dalam judul ini adalah proses penentuan rencana melalui media massa yang berfokus pada tujuan menyampaikan pesan Politik Santun, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai

2. Media massa

Media massa atau pers menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 tentang pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik yang meliputi mencari,

²“Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat”, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama,2011), h. 1367.

memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.³

3. Pesan

Pesan adalah setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain.⁴

4. Politik

Politik adalah seni, strategi dan ilmu untuk meraih kekuasaan dan mempertahankannya, baik secara konstitusional maupun inkonstitusional. Dapat juga di pahami sebagai proses interaksi antara pihak penguasa dan pihak yang dikuasai.⁵

5. Santun

Santun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya); sabar dan tenang; sopan.⁶

6. Perspektif

Perspektif adalah suatu cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu fenomena.⁷

³Undang-undang No. 40 tahun 1999 tentang Pers, Pasal 1 ayat (1)

⁴<https://id.wikipedia.org/wiki/Pesan> *Definisi Pesan* , diakses Tanggal 15 Maret 2019, pkl 11:31 WIB

⁵Elly M.Setiady, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta : Pren Media Group, 2013), h.4.

⁶“*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*”, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama,2011), h. 1252.

7. Hukum Islam

Hukum Islam adalah ungkapan bahasa hukum yang umumnya digunakan untuk menyatakan kelompok hukum yang tercakup dalam wilayah kajian hukum dalam Islam.⁸

Berdasarkan uraian artikata dalam judul skripsi ini maka dapat ditarik pemahaman bahwa yang di maksud dengan Judul Skripsi ini adalah kajian mengenai “Strategi media massa dalam menyampaikan pesan politik santun perspektif hukum Islam (Studi Radar Lampung)”.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendorong penulis memilih judul skripsitersebut adalah:

1. Alasan Objektif

Media massa merupakan sarana untuk menyampaikan aspirasi-aspirasi masyarakat dan pesan politik santun dapat dimulai dengan memberikan penyadaran kepada masyarakat agar perilaku-prilaku tak patut dalam pentas politik segera ditinggalkan demi terwujudnya iklim politik yang kondusif , aman dan damai.

Dalam hal ini Harian Radar Lampung termasuk harian yang banyak diminati oleh Masyarakat luas.

⁷www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-perspektif-atau-sudut-pandang/, diakses tanggal 15 Maret 2019, pukul 11.01WIB

⁸Bunyana Solihin, *Kaidah Hukum Islam*, (Yogyakarta : Kreasi Total Media, 2016), h. 9.

2. Alasan Subjektif

Penelitian ini merupakan permasalahan yang berkaitan dengan jurusan Hukum Tata Negara (Siyasah) fakultas Syari'ah (UIN) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat penulis menimba ilmu dan memperdalam pengetahuan.

C. Latar Belakang Masalah

Media menjadi sistem komunikasi kian penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi yang dilakukan oleh manusia seperti komunikasi intrapribadi, kelompok, antar budaya, dan komunikasi massa. Media massa telah berfungsi secara efektif sebagai penyampai informasi menjadikan salah satu penggerak di dalam perubahan masyarakat. Media massa dinilai memiliki kekuatan yang besar dalam menyebarluaskan pesan-pesan, melakukan sosialisasi dan membentuk anggapan informasi yang disampaikan kepada masyarakat.

Politik merupakan salah satu kegiatan penting bagi manusia, karena suatu negara yang memiliki masyarakat yang beragam atau bermacam-macam kebudayaan, suku, dan bahasa seperti di Indonesia. Perkembangan teknologi dalam komunikasi berpengaruh dalam kehidupan manusia baik dalam hal ekonomi, sosial budaya, dan juga politik. Bidang politik cukup banyak terpengaruh oleh teknologi yang berkembang dikarenakan komunikasi penting dan diperlukan dalam politik sebagai salah satu bagian dari kegiatan politik itu sendiri.

Di tengah masa kampanye menjelang pemilihan pasangan Presiden/Wakil Presiden dan anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi, Kota/Kabupaten tanggal 19 April 2019 lalu, Media massa adalah salah satu wahana yang berperan penting di dalam menyampaikan orasi politik para calon. Khususnya, media massa adalah paling banyak yang diminati masyarakat, sebagai sumber sebuah informasi. Keinginan akan hadirnya politik santun dan beretika muncul kembali. Di era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) 2004-2014 ada upaya dan seruan berpolitik santun, bersih, dan cerdas. Pada periode itu, Presiden SBY dan keluarga, tidak sepi dari isu miring dan tuduhan-tuduhan dari berbagai kalangan.

Para pasangan-pasangan Calon Presiden saat ini juga tidak terbebas dari macam-macam tuduhan serta isu miring, mulai dari yang tidak masuk akal sampai yang tidak benar atau bahkan terbalik dari kenyataan. Kita tidak ingin mencampuri isu miring atau tuduhan-tuduhan tersebut. Yang ingin kita coba kemukakan adalah pentingnya politik santun dan beretika.

Media massa diharapkan mampu memberikan pengaruh yang sangat besar di dalam kampanye setiap pasangan calon. Media massa dijadikan arena konflik kepentingan, mengingat peranan media massa begitu kuat dalam mempengaruhi sikap dan perilaku khalayak. Gerakan politik santun dapat dimulai dengan memberikan penyadaran kepada masyarakat agar perilaku-prilaku tak patut dalam pentas seni politik segera ditinggalkan demi terwujudnya iklim politik yang kondusif aman dan

damai. Masyarakat juga harus disadarkan bahwa perbedaan pilihan politik adalah medium untuk saling menghargai, bukan sarana untuk bertikai.

Peran budaya politik santun, bersih dan beretika dalam rangka memperkokoh kehidupan berbangsa dan bernegara menuju Indonesia baru adalah etika politik dan pemerintahan mengandung misi kepada setiap pejabat dan elite politik untuk bersikap jujur, amanah, sportif, siap melayani, berjiwa besar, memiliki keteladanan, rendah hati, dan siap untuk mundur dari jabatan publik apabila terbukti melakukan kesalahan dan secara moral kebijakannya bertentangan dengan hukum dan rasa keadilan masyarakat.

Etika ini diwujudkan dalam bentuk sikap yang bertatakrama dalam perilaku politik yang toleran, tidak berpura-pura, tidak arogan, jauh dari sikap munafik serta tidak melakukan kebohongan publik, tidak manipulatif dan berbagai tindakan yang tidak terpuji lainnya. Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan budaya politik santun, bersih dan beretika dalam rangka memperkokoh kehidupan berbangsa dan bernegara menuju Indonesia baru diantaranya ditanamkan suatu kesadaran bahwa politik yang hendak kita perjuangkan bukanlah semata politik kekuasaan melainkan suatu politik yang mengedepankan panggilan pengabdian demi kesejahteraan masyarakat luas, dialektika antara partai dan politikus serta masyarakat yang kritis.

Budaya politik santun, bersih dan beretika dalam rangka memperkokoh kehidupan berbangsa dan bernegara menuju Indonesia baru

sangat diperlukan karena dapat membuat para elite politik menjauhi sikap dan perbuatan yang dapat merugikan bangsa Indonesia⁹.

Peranan media massa dalam struktur politik tidak hanya sekedar menyebarkan berbagai informasi politik ke publik, akan tetapi peranan media massa ini sangat potensial dalam memasukkan input politik dalam sebuah sistem politik. Adapun bentuk masukan tersebut biasanya selain berupa tayangan dan liputan berita yang memuat kegagalan suatu program pemerintah, ia juga memiliki andil dalam membentuk opini publik melalui berbagai kritik sosial dan politik yang ditujukan kepada sistem. Selain itu media massa juga memiliki peran menyampaikan kebijakan publik yang dibuat oleh pemerintah kepada rakyat¹⁰.

Dalam urusan politik, Islam telah menyariatkan aturan yang paling sempurna dan adil. Islam mengajari umatnya segala yang seharusnya dilakukan dalam berintraksi (*muamalah*) dengan sesama Muslim atau dengan yang lainnya. Dalam peraturannya, Islam menggabungkan antara *rahmah* (kasih sayang) dengan kekuatan, menggabungkan antara sikap lemah lembut dengan kasih sayang terhadap semua makhluk sesuai kemampuan. Jika dengan lembut dan kasih sayang tidak bisa, maka kekuatan yang dipergunakan, namun dengan penuh hikmah dan keadilan,

⁹ wahyu widodo ” mewujudan budaya politik santun, bersih dan beretika” Humanika, Vol. 19 No. 1 (2014) , h. 116

¹⁰Elly M.Setiady, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta : Prena Media Group, 2013), h. 48.

bukan dengan kezhaliman dan kekerasan¹¹, Allâh Azza wa Jalla berfirman dalam *Surah An-nahl ayat 90-91*:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٩٠)

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Surah An-nahl ayat 90)¹²

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْفُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ (٩١)

Artinya:

Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu) (Surah An-nahl ayat 90-91)¹³

Islam mempunyai dua sumber, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah yang menjadi pegangan dalam menentukan segala urusan dunia dan akhirat. Kedua sumber ini sekaligus menjadi sumber akhlak islamiah. Prinsip-prinsip kaidah ilmu akhlak Islam, semuanya berlandaskan pada wahyu yang bersifat mutlak. Dengan kata lain, akhlak ialah suatu sistem yang menilai perbuatan zahir dan bathin manusia, baik secara individual maupun sosial dalam berinteraksi¹⁴.

¹¹<https://almanhaj.or.id/4150-islam-dan-politik.htm> tgl 5-4-2019 pk1 20:32

¹² Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya. An-nahl :ayat 90* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015) h.277

¹³ *Ibid*, h. 277

¹⁴ Ayi Sofyan, *Etika Politik Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 64

Media massa dalam sistem Islam akan mewujudkan masyarakat yang cerdas karena memiliki tuntunan yang jelas dalam semua urusan hidupnya dan mampu memilah mana yang benar dan mana yang salah. Juga menghasilkan masyarakat yang peduli karena sikap kritis terhadap lingkungan melalui budaya *amar makruf nahi munkar* dan berani menasihati pemerintah. Dalam hal ini Islam mengajarkan umatnya untuk selalu saling menasihati dan melakukan kontrol atas kekuasaan agar kebaikan selalu terpelihara dalam kehidupan masyarakat¹⁵.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini terfokus pada strategi media massa dalam menyampaikan pesan politik santun, dan melihat pandangan hukum Islam terhadap strategi media massa dalam menyampaikan pesan politik santun.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi media massa Harian Radar Lampung dalam menyampaikan pesan politik santun terhadap masyarakat?
2. Bagaimana konten pesan politik pada harian Radar Lampung dalam perspektif hukum Islam?

¹⁵ Muhammad Iqbal, *Fiqh Siyasah, Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam*, (Jakarta, Prenamedia Grup, 2014) h. 240

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi media massa dalam menyampaikan pesan politik santun bagi masyarakat.
2. Untuk mengetahui pandangan hukum Islam terhadap konten penelitian pesan politik pada harian Radar Lampung.

G. Signifikansi Penelitian

Pentingnya penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui strategi Media massa dalam hal ini Harian Radar Lampung dalam menyampaikan pesan politik santun dan mengetahui pandangan hukum Islam terhadap strategi media massa dalam menyampaikan pesan politik santun. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca mengenai Strategi Media massa dalam menyampaikan pesan Politik Santun. Secara praktis Untuk memberikan sumbangan pemikiran dan menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dengan lebih kritis. Dan Untuk memenuhi syarat wajib bagi setiap mahasiswa dalam meraih gelar Sarjana Hukum di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini menggunakan Penelitian Lapangan (*field research*). yaitu penelitian dapat langsung menemui awak media Radar Lampung, yaitu Pimpinan Redaksi media cetak, Pimpinan Redaksi Media Online, dan Jurnalis Radar Lampung

untuk melakukan penelitian melalui wawancara, dan observasi kepada pihak yang bersangkutan.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian suatu objek yang bertujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan antara unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu.¹⁶

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah bahan utama dalam penelitian atau data yang dikumpulkan diolah sendiri berdasarkan data dari lapangan. Pada umumnya data primer dianggap lebih baik dari pada data sekunder. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu data primer lebih bersifat terperinci dari pada data sekunder. Dalam hal ini data primer diperoleh dari lapangan atau di lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di kantor Radar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah bahan hukum yang memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer diantaranya pendapat-pendapat para sarjana, hasil penelitian yang dipelajari dari

¹⁶Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), h. 58

buku-buku dan jurnal termasuk dokumen penelitian¹⁷, yang berkaitan dengan media massa dan pesan politik santun , serta media *on-line* seperti jurnal dan blog.

3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan merupakan teknik yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mengumpulkan data.¹⁸Metode pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, oleh karena itu tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai dengan prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif, beberapa metode pengumpulan data¹⁹:

a. Pengumpulan data primer

1) Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan kegiatan observasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.²⁰Observasi dilakukan di kantor Radar Lampung.

2) Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban resonden dicatat

¹⁷J.Lexy, Moelunong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 12.

¹⁸Sugiono, *Metode Penelitian bisnis, cetakan ke 14* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 402.

¹⁹Sujarweni V, Wiratna, *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru press, 2014), h. 31

²⁰Susiadi, *Metode Penelitian* (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), h. 114

atau direkam.²¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada Sekretaris Redaksi Radar Lampung, Pimpinan Media *Online* dan Jurnalis Politik.

3) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek peneliti, namun dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya²² yang ada hubungannya dengan penelitian.

b. Pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data sekunder menggunakan cara yaitu mengadakan studi kepustakaan yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh arah pemikiran dan tujuan penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, mengutip dan menelaah literatur-literatur yang menunjang peraturan perundang-undangan, serta bahan-bahan lain yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

4. Teknik Pengelolaan Data

Setelah data terhimpun maka langkah selanjutnya mengolah data agar menjadi sebuah penelitian yang sempurna dengan cara yaitu:

²¹*Ibid.*, h. 107

²²Susiadi, *Op.Cit.* h. 115.

- a. Editing, yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, sudah benar atau sudah sesuai atau relevan dengan masalah. Dalam hal ini penulis mengecek kembali hasil data yang terkumpul melalui studi pustaka, dokumen interview, apakah sudah lengkap, relevan jelas tidak berlebihan tanpa kesalahan.
- b. Sistematisasi data, yaitu menetapkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah. Dalam hal ini penulis mengelompokkan secara sistematis data yang sudah di edit dan diberi tanda menurut klasifikasi dan urutan masalah.²³

5. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap, objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi dapat berupa orang, perusahaan, lembaga, media dan sebagainya.²⁴ Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari seluruh wilayah yang menjadi sasaran penelitian.²⁵ Dalam skripsi ini populasinya pengelola Media massa Harian Radar Lampung yaitu Sekretaris Redaktur, Pimpinan Redaksi *Online*,

²³ Abdulkadir Muhammad, *Hukum Dan Penelitian Hukum*, (Bandung:PT Citra Aditya Bakti, 2004), h. 26.

²⁴*Ibid.* h. 81.

²⁵ Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 147

beserta *staff* 35 orang dan Jurnalis bidang politik 10 orang, jadi jumlah populasinya 45 orang.

2) Sampel

Sampel adalah bagian terkecil dari populasi yang dijadikan objek penelitian.²⁶ Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, penentuan sampel dalam teknik ini dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.²⁷ *Purposive sampling* ialah peneliti menentukan sendiri sample yang akan diambil dengan pertimbangan tertentu, sehingga sampel tidak diambil secara acak namun akan ditentukan sendiri oleh peneliti. Sampel yang dipilih oleh peneliti adalah sebanyak 3 orang yaitu, Sekretaris Redaktur, Pimpinan Redaksi Online, dan Jurnalis Harian Radar Lampung.

6. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu analisis yang dilakukan dengan cara merangkai data yang telah dikumpulkan dengan sistematis, sehingga didapat suatu gambaran tentang apa yang diteliti. Sedangkan metode berfikir yang digunakan dalam mengambil kesimpulan adalah metode deduktif yaitu penyimpulan dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian digunakan untuk menilai suatu peristiwa yang bersifat khusus.

²⁶Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara,1991), h. 102

²⁷*Ibid*, h. 155

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Media massa

Media massa pada awalnya dikenal dengan istilah *pers* yang berasal dari bahasa Belanda, yang dalam bahasa Inggris berarti *press*. Secara harafiah *pers* berarti cetak, dan secara maknawiah berarti penyiaran secara tercetak atau publikasi secara tercetak (*print publications*). Media massa dalam arti sempit meliputi surat kabar, koran, majalah tabloid, dan bulletin-buletin pada kantor, sedangkan media massa dalam arti luas biasanya meliputi media cetak, audio, audiovisual, dan media massa elektronik.²⁸

Di Indonesia, kedudukan pers diatur dalam Undang-Undang Pers No.40 tahun 1999. Dalam pasal 1 Undang-undang tersebut, *pers* didefinisikan sebagai lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam

²⁸Elly M.Setiady,*Op.Cit* , h. 48.

bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia²⁹.

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan TV.³⁰ Daniel Quail mengatakan bahwa media massa merupakan sumber kekuatan alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat digunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya. Media juga dapat menjadi sumber dominan yang dikonsumsi oleh masyarakat untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial baik secara individu maupun kolektif, dimana media menyajikan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita hiburan.³¹

Menurut Mc. Luhan media massa adalah perpanjangan alat indera manusia. Melalui media massa kita memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang tidak kita alami secara langsung. Media massa bekerja untuk menyampaikan informasi. Untuk khalayak informasi itu dapat membentuk, mempertahankan atau mendefinisikan citra.³²

²⁹ Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002. h. 53

³⁰ Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002). h.

³¹ Daniel Mc Quail. *Teori Komunikasi Massa*. (Jakarta: Erlangga. 2005). h. 5

³² Firsan Nova, *Crisis Public Realities* (Jakarta, 2009), h. 24

Menurut Tamburaka media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula, media massa mempunyai peranan penting dalam penyebaran informasi atau berita kepada masyarakat juga pemerintah (pejabat-pejabat pemerintah) dan dalam pembentukan pendapat umum. Media massa dianggap sebagai lembaga yang memiliki kredibilitas yang tinggi oleh masyarakat, sehingga apapun yang diungkapkan oleh media dianggap suatu kebenaran yang ada di masyarakat, media dianggap dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat sehingga media massa dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan atau aspirasi dari berbagai pihak, pemerintah, masyarakat dan termasuk organisasi.³³

a. Jenis Media massa

Media massa dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:³⁴

- 1) Media massa Elektronik adalah jenis media massa yang disebarluaskan melalui media suara (*audio*) atau gambar hidup (*video*) dengan menggunakan teknologi elektro. Contohnya adalah radio dan televisi.
- 2) Media massa *Online* adalah media dengan jenis yang dapat ditemukan di Internet atau situs web atau yang sering disebut dengan media dering (dalam jaringan). Di zaman

³³ Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012.h. 24

³⁴ Diah Wardhani, *Media Relations*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, h.15

modern ini karena mudah diakses kapan saja dan dimana saja.

3) Media massa Cetak (*Printed Media*) adalah media massa yang menggunakan lembaran kertas. Contohnya : surat kabar, majalah dll.³⁵

b. Landasan Media massa

Menurut Keputusan Dewan Pers No. 79/XIV/1974 tertanggal 1 Desember 1974 yang ditandatangani Menpen, Mashuri, S.H., Pers Nasional berpijak pada enam landasan Pancasila, yaitu:³⁶

1) Landasan Idiil

Landasan pertama, yakni landasan idiil *pers* tetap Pancasila, Artinya selama ideologi negara tidak diganti, suka atau tidak suka, *pers* nasional harus tetap merujuk pada Pancasila sebagai ideologi nasional, dasar negara, falsafah hidup bangsa, sumber tata nilai, dan sumber segala sumber hukum.

2) Landasan Konstitusional

Landasan kedua adalah landasan konstitusional, berarti menunjuk kepada Undang-undang 1945 setelah empat kali dilakukan amandemen dan ketetapan- ketetapan MPR yang

³⁵ Haris Sumadiri, *Hukum dan Etika Media Massa*, Bandung: Simbiosis Rekata Media. 2016.h. 90

³⁶ Diah Wardhani, *Media Relations*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, h.15

mengatur tentang kebebasan berserikat, berkumpul, dan kebebasan menyatakan pikiran secara lisan serta tulisan. Media massa harus memiliki pijakan konstitusional agar tidak kehilangan kendali serta jati diri dalam kompetisi era global.

3) Landasan Yuridis Formal

Landasan ketiga landasan yuridis formal, mengacu kepada Undang-undang No. 40/1999 Tentang *Pers*, dan Undang-undang No. 32/2002 Tentang Penyiaran untuk media radio siaran dan media televisi siaran.

4) Landasan Sosiologi Kultural

Landasan Sosiologi Kultural, berpijak pada tata nilai dan norma sosial budaya agama yang berlaku pada dan sekaligus dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia.

5) Landasan Strategi Operasional

Landasan Strategi Operasional, mengacu kepada kebijakan redaksional media *pers* masing-masing secara internal yang berdampak kepada kepentingan sosial dan nasional. Setiap penerbitan *pers* harus memiliki garis haluan manajerial dan redaksional.

6) Landasan Etis Profesional

Landasan Etis Profesional, menginduk kepada kode etik profesi. Setiap organisasi profesi *pers* harus memiliki kode

etik. Secara teknis, beberapa organisasi pers bisa saja sepakat untuk hanya menginduk kepada satu kode etik. Tetapi secara filosofis, setiap organisasi pers harus menyatakan terikat dan tunduk kepada ketentuan kode etik.

c. Kewajiban dan Peranan Media massa

Kewajiban media massa diatur dalam Undang-undang No 40 Tahun 1999 tentang Pers pasal 5 yang mencakup tiga ayat, yaitu:³⁷

- (1) Ayat pertama mengingatkan perlunya pers menghormati norma-norma agama dan rasa kesusilaan.
- (2) Ayat kedua tentang kewajiban melayani hak kewajiban.
- (3) Ayat ketiga menyangkut kewajiban melayani hak koreksi.

Ketentuan hukum yang mengatur tentang peranan pers terdapat pasal 6 yang mencakup lima aspek. Peranan media massa yaitu:³⁸

- a) memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui
- b) menegakkan nilai-nilai dasar demokrasi, mendorong terwujudnya supremasi hukum, hak asasi manusia, serta menghormati kebhinekaan
- c) mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat dan benar.

³⁷ Undang-undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers pasal 5 ayat (1, 2, 3)

³⁸ Undang-undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers pasal 6 ayat (1, 2, 3, 4, 5)

- d) Melakukan pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum
- e) Memperjuangkan keadilan dan kebenaran.

2. Karakteristik Media massa

Sebuah media bisa disebut media massa jika memiliki karakteristik tertentu. Media massa memiliki beberapa karakteristik yang menurut para pakar media massa. Setiap media memiliki karakteristik sendiri yang sekaligus membedakannya dengan media lain. Dari karakteristik itulah lahir sebuah identitas. Karakteristik Media massa menurut Cangara (2006) antara lain:³⁹

- a. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
- b. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau pun terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
- c. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang dalam waktu yang sama.

³⁹ Cangara, H. Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
Hal.69

- d. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
- e. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal batas usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.⁴⁰

Menurut Efendy media massa memiliki empat ciri spesifik yang sekaligus menjadi identitas dirinya. Tetapi ada juga pakar pers yang menambahkannya dengan satu ciri yang lain, yakni objektivitas. Dengan asumsi untuk lebih memperluas wawasan serta mempertajam analisis kita terhadap media massa, dengan demikian terdapat lima ciri spesifik media massa, yaitu:⁴¹

1) Periodesitas

Periodesitas berarti media massa harus terbit secara teratur, periodik, misalnya setiap hari, seminggu sekali, dua minggu sekali, satu bulan sekali, atau tiga bulan sekali. Pers yang terbit setiap hari pun harus konsisten dengan pilihannya, apakah terbit pada pagi hari atau pada sore hari. *Pers* yang tidak terbit secara periodik biasanya sedang menghadapi masalah manajemen, seperti konflik internal, krisis finansial, atau kehabisan modal.

⁴⁰Rachmadi, F. 1990. *Perbandingan Sistem Pers: Analisis deskriptif Sistem Pers di Berbagai Negara*. Jakarta: Gramedia.h.134.

⁴¹Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.h 76

2) Publisitas

Publisitas berarti media massa ditujukan kepada khalayak sasaran umum yang sangat heterogen. Dalam mengemas setiap pesannya, pers harus menggunakan dan tunduk pada kaidah bahasa jurnalistik.

3) Aktualitas

Aktualitas berarti informasi apapun yang disuguhkan media *pers* harus mengandung unsur kebaruan, merujuk pada peristiwa yang benar-benar baru terjadi atau sering terjadi.

4) Universitas

Universitas berkaitan dengan kemestaan *pers* dilihat dari sumbernya dan dari keanekaragaman materi isinya. Dilihat dari sumbernya, berbagai peristiwa yang dilaporkan *per bersal* dari empat penjuru mata angin, utara, selatan, barat, timur. Dilihat dari materi isinya, sajian *pers* terdiri atas aneka macam yang mencakup tiga kelompok besar, yakni kelompok berita (*news*), kelompok opini (*views*), dan kelompok iklan (*advertising*). Namun, karena keterbatasan halaman, isi media *pers* harus tetap selektif dan terfokus.

5) Objektivitas

Objektivitas merupakan nilai etika dan moral yang harus dipegang teguh oleh surat kabar dalam menjalankan profesi jurnalistiknya. Setiap berita yang disungguhkan harus dapat

dipercaya dan menarik perhatian pembaca serta tidak mengganggu perasaan dan pendapat mereka. Surat kabar baik harus dapat menyajikan hal-hal yang faktual apa adanya sehingga kebenaran isi berita yang disampaikan tidak meminimalkan tanda tanya.⁴²

Media massa tidak dapat dipergunakan untuk kepentingan pribadi. Namun masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai media ekspresi diri melalui bentuk karya tulisan seperti opini, berita artikel dan lainnya, kemudian media massa bersifat *anonym* dan *heterogen*. Anonim adalah orang-orang yang terkait dalam sebuah media massa tidak saling mengenal. Sedangkan heterogen yaitu orang-orang yang menaruh perhatian pada media massa mempunyai keanekaragaman yang terdiri dari penduduk yang tinggal dalam kondisi yang sangat berbeda-beda dalam segi budaya, status sosial dan berada disebuah lapisan-lapisan masyarakat.⁴³

3. Fungsi Media massa

Fungsi Media massa mempunyai fungsi sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers pasal 3 ayat 1 yaitu “ media massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial.

⁴² *Ibid* . 88

⁴³ Paryati Sudarman, *Menulis di Media Massa*. (Jogjakarta:Pustaka Pelajar. 2008)h.9.

Disamping itu, *pers* nasional dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi.⁴⁴

Fungsi utama media massa adalah untuk menyediakan informasi bagi person-person yang secara aktual berada dalam berbagai institusi sosial. Pilihan seseorang akan informasi ditentukan oleh posisinya dalam struktur sosial.⁴⁵

Pada dasarnya media massa mempunyai 4 fungsi, yaitu fungsi edukasi, informasi, hiburan dan pengaruh. Berikut ini penjelasan masing-masing fungsi tersebut:⁴⁶

- a. Fungsi edukasi, yaitu media massa berfungsi sebagai agen atau media yang memberikan pendidikan kepada masyarakat, sehingga keberadaan media massa tersebut menjadi bermanfaat karena, berperan sebagai pendidik masyarakat. Maka dari pada itu, lewat acara-acaranya, media massa diharapkan memberikan pendidikan kepada masyarakat.
- b. Fungsi informasi, yaitu media massa berperan sebagai pemberi atau penyebar berita kepada masyarakat, media elektronik misalnya memberikan informasi lewat acara berita, atau informasi lain yang dikemas lewat acara ringan, sehingga media massa berperan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan.

⁴⁴Undang-undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers pasal 3 ayat (1)

⁴⁵Ashadi Siregar, "Media Pers dan Negara: keluar dari Hegemoni". *Jurnal ilmu sosial dan Politik*, Vol 4 No. 2 (November 2000), h.174

⁴⁶Wiryanto. *Teori Komunikasi Massa*. (Jakarta:Grasindo.2000), h. 11

- c. Fungsi hiburan, yaitu media massa berperan menyajikan hiburan kepada komunikatornya atau dalam hal ini masyarakat luas. Hiburan tersebut misalnya acara musik, komedi dan lain sebagainya.
- d. Fungsi pengaruh, yaitu bahwa media masa berfungsi memberikan pengaruh kepada masyarakat luas lewat acara atau berita yang disajikannya, sehingga dengan adanya media massa diharapkan masyarakat dapat terpengaruh oleh berita yang disajikan. Misalnya ajakan pemerintah untuk mengikuti pemilihan umum, maka diharapkan masyarakat akan terpengaruh dan semakin berpartisipasi untuk mengikuti pemilu.

Dari beberapa penjelasan tentang fungsi media massa di atas jelas sekali bahwa fungsi media untuk khayalak bukan hanya untuk menghibur tetapi ada pula unsur mendidik dan memberikan informasi kepada publik, selain itu media juga memegang fungsi kontrol sosial dimana media adalah pengawas perilaku publik dan penguasa.

Media massa adalah pilar demokrasi keempat setelah legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Dalam kerangka ini, kehadiran media massa dimaksudkan untuk mengawasi atau mengontrol kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif agar kekuasaan mereka menjadi korup dan *absolut*. Dalam Negara-negara

penganut paham demokrasi, media massa mengemban fungsi sebagai pengawas pemerintah dan masyarakat (*watchdog function*). Media massa akan senantiasa menyalak ketika melihat berbagai penyimpangan dan ketidakadilan dalam suatu masyarakat atau negara.⁴⁷

Fungsi koreksi atau kontrol sosial (*social control*) yang dimilikinya, media massa biasa disebut sebagai institusi sosial yang tidak pernah tidur. Ia juga senantiasa berikap independen atau menjaga jarak yang sama terhadap semua kelompok dan organisasi yang ada. Dalam mengemban fungsi kontrol sosial, media massa pun tunduk pada ketentuan-ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Siapa pun yang dirugikan oleh media massa bisa mengajukan gugatan hukum bila penyelesaian melalui koridor yang ada seperti penggunaan hak koreksi, hak jawab, dan pengajuan nota keberatan terhadap Dewan *Pers*, dianggap tidak memuaskan.⁴⁸

4. Media massa Dalam Islam

Pers atau media massa, baik cetak maupun elektronik (televisi dan sebagainya), hanya alat penyampai pesan sebagaimana telepon genggam bisa dijadikan alat untuk menyampaikan pesan lewat bicara atau lewat tulisan pesan singkat,

⁴⁷ Junaedi Fajar. *Komunikasi Massa: Pengantar Teoritis*. (Yogyakarta: Penerbit Santosa.2007) h.53

⁴⁸ Haris Sumadiria, M.Si. *Hukum dan Etika Media Massa: Panduan Pers, Penyiaran, dan MediaSiber* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016) h. 75-76.

yang dimaksud dengan media massa Islam adalah penyiaran tercetak yang mengatasnamakan Islam, dikelola oleh umat Islam dengan menggunakan prinsip-prinsip Islam baik dari segi redaksional, manajemen maupun pengelolaannya, dan yang berisi ajaran Islam itu sendiri.⁴⁹

Karena sifatnya hanya alat maka tergantung pelaku penyampai pesan itu, dalam hal pesan memesan ini, dalam Islam sudah jelas petunjuknya . Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman dalam Surah Al- 'Ashr ayat 1,2,3 :

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya:

“ demi massa . sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran” (Qs. Al- 'Ashr:1,2,3)⁵⁰

Dalam hal menghadapi kemunkaran atau keburukan, media massa seharusnya di barisan depan untuk memberantasnya. Karena merupakan apa yang sering jadi slogan bahwa statusnya adalah alat pengontrol masyarakat. Maka tugas utamanya adalah memberantas kemunkaran dan segala keburukan. Dalam hal

⁴⁹ Amir, Mafri. *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.h. 32

⁵⁰Departemen Agama.*Al-Qur'an Dan Terjemahnya. Al- 'Ashr:ayat 1,2,3* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015) h.601

memberantas kemunkaran Rosulullah SAW menegaskan dalam *Hadist Riwayat Muslim*):

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ [رواه مسلم]

Artinya:

“siapa diantara kalian yang melihat kemunkaran atau keburukan hendaknya ia mengubahnya dengan tangannya, maka apabila ia tidak mampu maka dengan lisannya, maka kalau tidak mampu maka dengan hatinya, dalam hal itu adalah selemah-lemahnya iman. (HR. Muslim).⁵¹

pada zaman Nabi Muhammad SAW dakwah sebagai media massa, ada beberapa metode dakwah yang beliau lakukan pada waktu periode Madinah. Metode-metode dakwah itu adalah metode personal dari mulut ke mulut, metode pendidikan, metode penawaran, metode misi, metode korespondensi dan metode diskusi.

a. Metode Personal

Sejak Nabi Muhammad SAW menerima wahyu yang pertama kali, beliau langsung menyampaikan hal itu kepada orang-orang terdekatnya. Dengan metode personal dimana beliau berdakwah kepada mereka satu per satu dan dengan cara sangat rahasia, beliau sampaikan ajaran Allah SWT itu kepada mereka. Metode personal ini beliau lakukan agar tidak menimbulkan kejutankejutan dan goncangan-goncangan dikalangan masyarakat

⁵¹Fauzi Wikanda ,Komunikasi Media Massa dalam Alqur'an, Jurnal Pengembangan Masyarakat Volume IV, No. 4 Tahun 2017.h.86

Quraisy, mengingat pada saat itu mereka masih memegang teguh kepercayaan animisme warisan leluhur mereka.

Kurang lebih selama tiga tahun Nabi berdakwah dengan metode personal dan rahasia ini. Di antara mereka yang beriman pada periode ini adalah Khadijah binti Khuwalid isteri beliau, Ali bin Abu Thalib, Zeid bin Hartisah, Abu Bakar al-Shiddiq, Utsman bin Affan, Al-Zubair bin al-Awwam, Abd al-Rahman bin'Auf, Sa'ad bin Abi Waqqash, dan lain-lain. Apabila di antara mereka ada yang hendak beribadah di Masjidil Haram, mereka pun pergi dengan sembunyi-sembunyi agar tidak diketahui oleh orang-orang musyrikin *Quraisy*.

Setelah jumlah orang-orang yang masuk Islam mencapai sekitar tiga puluh orang, Nabi SAW kemudian memilih salah seorang dari para Sahabat untuk mengajar agama. Rumah pilihan beliau itu adalah milik seorang Sahabat yang bernama al-Arqam bin Abu al-Arqam yang lokasinya dekat dengan *Masjidil Haram*.

b. Falsafah Metode Personal

Pada masa-masa awal perjalanan dakwah Nabi SAW, beliau tidak menjalankan dakwah dengan cara-cara terbuka, karena seperti disinggung di muka tadi kondisi masyarakat

Quraisy di Mekah belum memungkinkan untuk didakwahi secara terbuka.⁵²

Nabi SAW berdakwah dengan metode personal dan cara sembunyi-sembunyi bukan lantaran beliau takut melakukan dakwah secara terbuka. Namun Allah SWT mengilhaminya agar beliau berdakwah dengan metode personal, dari mulut ke mulut dan secara sembunyi-sembunyi itu adalah sebagai suatu pelajaran bagi umatnya khususnya para *Da'i* yang akan mewarisi tugas dakwah beliau, agar mereka waspada dan hati-hati dalam menempuh upaya-upaya lahiriah. Disisi lain, metode dakwah secara personal ini akan lebih efektif, khususnya saat-saat umat Islam masih sedikit jumlahnya. Hal itu karena pendekatan personal dilakukan secara langsung dengan tatap muka antara *Da'i* (pelaku dakwah) dengan *mad'u* (obyek dakwah), sehingga hal itu akan memberikan pengaruh tersendiri dibanding, apabila dakwah dilakukan secara umum dan terbuka.

Masalah-masalah keagamaan yang dianggap belum jelas bagi *mad'u* juga akan mudah dipecahkan, karena mereka dapat langsung menanyakan kepada *da'i*, sehingga keislaman mereka juga akan lebih mantap.⁵³

⁵² Asep Muhyidin dan Ahmad Syafe'i. *Metode Pengembangan Dakwah*. (Bandung: Pustaka setia, 2002) h. 49

⁵³ Ja'far Subhani, *Ar-Risalah: Sejarah Kehidupan Rasulullah SAW*, Penerjemah: Muhammad Hasyim dan Meth Kieraha, Jakarta: Lentera, 2000, hlm. 481

Dalam berbagai literatur tentang komunikasi Islam kita dapat menemukan setidaknya dua jenis gaya bicara atau pembicaraan (*qaulan*) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam, yakni:⁵⁴

1) *Qaulan Sadidan*

Qaulan Sadidan berarti pembicaraan, ucapan, atau perkataan yang benar dan tegas, baik dari segi substansi (materi, isi, pesan) maupun redaksi (tata bahasa). Dari segi substansi, media massa Islam harus menginformasikan atau menyampaikan kebenaran, faktual, hal yang benar saja, jujur, tidak berbohong, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta. Seperti Firman Allah dalam *Qur'an Surah Annisa Ayat 9* :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Artinya :

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan *Qaulan Sadida* – perkataan yang benar” (Qs. Annisa : 9)⁵⁵

Berdasarkan dari segi redaksi, komunikasi Islam harus menggunakan kata-kata yang baik dan benar, baku, sesuai

⁵⁴ Fauzi Wikanda *Op.Cit.h.32*

⁵⁵ Departemen Agama.*Al-Qur'an Dan Terjemahnya. An-nisa :ayat 9* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015) h.٧٨

kadiah bahasa yang berlaku. Dalam dunia pendidikan, *Qaulan Sadida* dapat dicontohkan dengan memberikan pengetahuan yang benar. Dalam artian sebagai pendidik harus benar-benar menguasai materi yang akan diajarkan. Sehingga tidak terjadi kebohongan, kesalahan yang nantinya menyesatkan.

2) *Qaulan Baligha*

Kata *baligh* berarti tepat, lugas, fasih, dan jelas maknanya. *Qaulan Baligha* artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah (*straight to the point*), dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele, Seperti

Firman Allah *Qur'an Surah An-Nissa ayat 63*:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا (٦٣)

Artinya :

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka *Qaulan Baligha* (perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.). *Qs. An-Nissa :63*)⁵⁶

Agar komunikasi tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh mereka.

⁵⁶ Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya. An-nisa :ayat 9* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015) h.^^

Berkaitan dengan Pers Islam sendiri merupakan salah satu upaya dakwah *Islamiyah*, harus dapat dibedakan dengan pers pada umumnya. Misalnya dari sisi ideal sebuah media, *pers* Islam harus mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a) *Pers* Islam sebagai upaya dakwah *bil qalam* yang utama harus mengemban misi *amar ma'ruf nahi munkar*.
- b) Menyebarkan informasi tentang perintah dan larangan Allah SWT.
- c) Berusaha mempengaruhi khalayak agar berpihak sesuai ajaran Islam.
- d) Senantiasa menghindari gambar-gambar ataupun ungkapan-ungkapan yang tidak Islami (pornoografi dan pornoaksi).
- e) Mentaati kode etik jurnalistik. Menulis dan melaporkan yang dilakukan secara jujur, tidak memutarbalikan data dan fakta yang ada.⁵⁷

Di Indonesia, media massa Islam menjadi bagian dari kehidupan media massa secara umum. Eksistensi media massa Islam khususnya cetak baik bentuk tabloid maupun majalah, sejak lama menghiasi media massa. Dari sekian banyak Ormas Islam, dua diantaranya yang cukup tua dan menjadi khas dalam penerbitan media massa yang kental pesan-pesan keislamannya

⁵⁷ Rosihan Anwar, *Media Massa Dakwah Islam*, Yogyakarta: Panji Masyarakat, 2000. h. 21

yaitu Muhammadiyah yang menerbitkan Suara Muhammadiyah, dan Persatuan Islam (Persis) yang menerbitkan Risalah.

Dalam konteks Dakwah, media massa yang memiliki peran yang sangat besar dalam membangun opini publik ini merupakan ladang dakwah yang sangat strategis. Dakwah pada zaman ini tidak hanya dilakukan diatas mimbar, tetapi dengan membangun sebuah kekuatan media yang dapat menjadikan alat untuk memberitakan sesuatu yang benar. Keberadaan media masa Islam selain menjadi kekuatan bagi ummat Islam, juga diyakini akan memberikan tawaran alternatif kepada masyarakat dunia tentang sumber pemberitaan, dibanding selama ini publik hanya mendapatkan sumber berita yang bermahzab ke media barat dengan konten yang patut dipertanyakan.

Berdasarkan fatwa MUI tentang hukum dan pedoman Muamalah melalui media sosial bahwasanya muamalah dalam fatwa ini adalah proses interaksi antar individu atau kelompok yang terkait dengan hubungan antar sesama manusia (*hablun minannaas*) meliputi pembuatan (produksi), penyebaran (distribusi), akses (konsumsi), dan penggunaan informasi dan komunikasi. Dalam firman Allah SWT yang memerintahkan pentingnya tabayyun (klarifikasi) ketika memperoleh informasi, *Qs.Al-Hujurat:6*:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصِيبُوهَا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ (٦)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (Qs.Al-Hujurat:6)⁵⁸

bahwasanya dalam bermuamalah dengan sesama, baik dalam kehidupan riil maupun media sosial, setiap muslim wajib mendasarkan pada keimanan dan ketakwaan, kebajikan (*mus'awarah bill ma'ruf*), persaudaraan (*ukhuwwah*), saling wasiat akan kebenaran (*al-haqq*) serta mengajak pada kebaikan (*al-nahyu 'an al-munkar*). setiap muslim yang bermuamalah melalui media sosial wajib memperhatikan hal-hal sebagai berikut:⁵⁹

- (1) Senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan, tidak mendorong kekufuran dan kemaksiatan.
- (2) Mempererat persaudaraan (*ukhuwwah*), baik persaudaraan ke Islaman (*ukhuwwah Islamiyyah*), persaudaraan kebangsaan (*ukhuwwah wathaniyyah*), maupun persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah insaniyyah*).

⁵⁸ Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya. Al-Hujurat : ayat 6* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015) h.571

⁵⁹ On-line tersedia di: <https://news.detik.com/berita/d-3520881/isi-lengkap-fatwa-mui-soal-hukum-dan-pedoman-bermedia-sosial>, diakses pada 08 september 2019.

(3) Memperkokoh kerukunan, baik intern umat beragama, antar umat beragama, maupun antara umat beragama dengan pemerintah.

Setiap orang yang memperoleh konten atau informasi melalui sosial (baik yang positif maupun negatif) tidak boleh langsung menyebarkannya sebelum diverifikasi dan dilakukan proses tabayun serta dipastikan kemanfaatannya.

Berdasarkan fatwa MUI dalam pembuatan konten atau informasi yang akan disampaikan ke ranah publik harus berpedoman pada hal-hal sebagai berikut:

1. Menggunakan kalimat, grafis, gambar, suara yang simple, muda difahami, tidak multitafsir, dan tidak menyalahi orang lain.
2. Konten atau informasi harus benar, sudah terverifikasi kebenarannya.
3. Konten atau informasi yang dibuat berdampak baik bagi penerima dalam mewujudkan kemaslahatan serta menghindari diri dari kemafsadatan.
4. Memilih diksi yang tidak provokatif serta tidak membangkitkan kebencian dan permusuhan.
5. Kontennya tidak berisi hoax, fitnah, ghibah, namimah, bulliying, gossip, ujaran kebencian, dan hal lain yang

terlarang, baik secara agama maupun ketentuan peraturan perundang-undangan.

6. Kontennya tidak berisi hal-hal pribadi yang tidak layak untuk disebarluaskan ke ranah publik.

Media sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk menjalin silaturahmi, menyebarkan informasi, dakwah, pendidikan, rekreasi, dan untuk kegiatan positif dibidang, agama, politik dan sosial serta budaya.

Namun di dalam pemberitaan Harian Radar Lampung pernah melakukan kesalahan prosedur dan menimbulkan konten *hoax*, berita tersebut berjudul Waspada Bid'ah di Bulan Ramadhan. terkait dengan pemberitaan salah satu SKH Lampung tentang Amaliyah di bulan Ramadhan yang melibatkan ketua Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung, dan pemberitaan tersebut menimbulkan keresahan di masyarakat dan mendapatkan protes dari berbagai elemen terkait Pemberitaan.

5. Media massa sebagai Pesan politik santun

Dalam tataran praktis, politik adalah ilmu dan seni yang berorientasi pada upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Maka manakala kepentingan masyarakat dalam rangka mewujudkan kesejahteraannya terabaikan maka sesungguhnya hal ini telah menodai politik itu sendiri. Perilaku santun adalah keniscayaan yang seharusnya menjadi sandaran tingkah laku dalam

berpolitik. Sebab, dalam politik perbedaan adalah hal yang lumrah. Maka jika memaknai perbedaan tanpa memahami makna kandungan aplikasinya justru akan menimbulkan konflik.

Segala bentuk perbedaan akan menciptakan sebuah kebersamaan manakala kesantunan menjadi landasan pijak atau pondasi dalam bersikap, bertutur kata dan bertingkah laku. Kesantunan akan menuntun seseorang untuk menghargai perbedaan pendapat. Kesantunan akan membimbing seseorang pada sebuah komitmen atau kesepakatan sehingga perbedaan menjadi benih untuk mewujudkan kebersamaan. Memang, pada kenyataannya yang akan selalu abadi dalam berpolitik adalah kepentingan. Artinya, selama kepentingannya sama maka kelanggengan dapat terjaga.

Meski terkadang kita tidak sadar bahwa kepentingan yang dilanggengkan itu melanggar nurani atau menabrak rambu-rambu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Yang pasti, apabila perilaku politik menjauhi kesantunan, baik sengaja maupun tidak sengaja, maka adegan yang akan terjadi selanjutnya adalah saling hujat, beradu argumentasi atau saling klaim dengan mengusung tema kepedulian akan nasib rakyat.⁶⁰

Etika berpolitik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, kita harus mengakui bahwa saat ini banyak kalangan elite politik

⁶⁰ (on-line) tersedia di: <http://lampung.rilis.id/politik-santun-kenapa-tidak> diakses pada tanggal 17 Juli 2019 pkl 13:19

cenderung berpolitik dengan melalaikan etika kenegarawanan. Banyak sekali kenyataan bahwa mereka berpolitik dilakukan tanpa rasionalitas, mengedepankan emosi dan kepentingan kelompok, serta tidak mengutamakan kepentingan berbangsa. Hal ini sangat mengawatirkan karena bukan hanya terjadi pembunuhan karakter antarpemimpin nasional dengan memunculkan isu penyerangan pribadi, namun juga politik kekerasan pun terjadi.

Para elite politik yang saat ini cenderung kurang peduli terhadap terjadinya konflik masyarakat dan tumbuhnya budaya kekerasan. Elite bisa bersikap seperti itu karena mereka sebagian besar berasal dari partai politik atau kelompok-kelompok yang berbasis primordial sehingga elite politik pun cenderung berperilaku yang sama dengan perilaku pendukungnya. Bahkan elite seperti ini merasa halal untuk membenturkan massa atau menggunakan massa untuk mendukung langkah politiknya.

Elite serta massa yang cenderung berpolitik dengan mengabaikan etika, mereka tidak sadar bahwa sebenarnya kekuatan yang berbasis mendasar di negeri ini cenderung berimbang. Jika mereka terus berbenturan, tak akan ada yang menang. Kurangnya etika berpolitik sebagaimana perilaku elite di atas merupakan akibat dari ketiadaan pendidikan politik yang memadai. Bangsa kita tidak banyak mempunyai guru politik yang baik, yang dapat mengajarkan bagaimana berpolitik tak hanya memperebutkan

kekuasaan, namun dengan penghayatan etika serta moral. Politik yang mengedepankan *take and give*, berkonsensus, dan pengorbanan.

Selain itu kurangnya komunikasi politik juga menjadi penyebab lahirnya elite politik seperti ini. Yaitu elite politik yang tidak mampu menyuarakan kepentingan rakyat, namun juga menghasilkan orang-orang yang cenderung *otoriter*, termasuk politik kekerasan yang semakin berkembang karena perilaku politik dipandu oleh nilai-nilai emosi. Hukum dengan segenap institusinya juga tak mampu meredam kecenderungan penyalahgunaan kekuasaan, korupsi, dan praktik-praktik kotor lainnya. Politik dipraktikkan dengan perilaku yang minim kesantunan.

Praktiknya, politik direduksi untuk alasan kekuasaan bukan sebuah proses mewujudkan kebaikan bersama. Politik identitas semakin menguat mengalahkan visi kebersamaan sebagai bangsa seiring rasa saling percaya diantara sesama warga bangsa yang memudar pelan-pelan. Setelah segala cara memperbaiki sistem, baik hukum, sosial, politik, dan ekonomi dilakukan dan tak juga menunjukkan hasil, maka banyak yang kemudian meyakini bahwa problem sebenarnya bukanlah soal sistem belaka, melainkan berkaitan dengan soal etika berbangsa dan bernegara yang meredup. Betapapun sistem diubah dan diganti, tetap saja problem tak

kunjung tuntas teratasi selama kita belum mampu membenahi etika berbangsa dan bernegara. Jadi, inti persoalannya sekarang ialah soal melemahnya etika berbangsa dan bernegara.⁶¹

Hal ini mengisyaratkan bahwa upaya perbaikan kondisi bangsa ini haruslah memperhatikan fakta bahwa krisis ini bertalian erat dengan krisis etika dan moralitas. Untuk itu, upaya menemukan solusi harus disertai upaya mengingat dan memperkuat kembali prinsip-prinsip fundamen etis moral dan karakter bangsa berdasarkan falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia sebagaimana tertuang dalam konstitusi kita, Undang-undang 1945. Saat ini, banyak pejabat negara yang berperilaku tidak etis atau melanggar etika.

Banyak pejabat negara yang sedang mendapat sorotan masyarakat karena diduga terlibat dalam kasus hukum tertentu, dengan enteng menjawab, buat apa mundur, bukankah pengadilan belum membuktikan kalau saya bersalah. Padahal, seseorang yang melanggar etika seharusnya merasa lebih berdosa daripada melanggar hukum karena pada dasarnya etika merupakan dasar hukum. Hukum itu ada karena etika, hukum merupakan nilai etik yang diundangkan. Karena itu, jika ada seorang pemimpin atau pejabat negara sudah terbukti melanggar etika, maka seharusnya ia

⁶¹ Tabroni Roni *Op.Cit.h.* 201.

malu dan lalu mengundurkan diri tanpa perlu menunggu putusan pengadilan.

Pelajar ilmu hukum pasti paham bahwa hukum itu adalah formalisasi dari nilai-nilai agama, etika, dan kesusilaan yang semua menjadi kaidah-kaidah dalam bermasyarakat untuk kemudian diformalkan menjadi aturan hukum. Di bidang sosial, etika dalam pergaulan antar sesama warga semakin tergerus oleh berbagai hal, mulai dari pergeseran nilai sebagai imbas modernitas, derasnya arus informasi yang tak terbendung, sampai dengan menyeruaknya kembali politik identitas. Perbedaan latar belakang, apakah itu agama, keyakinan, suku, aliran, atau perbedaan lainnya, mudah sekali menyulut konflik meski dipicu oleh persoalan-persoalan sepele.

Dewasa ini, ukuran etis atau tidak, menjadi sangat lentur karena sikap permisif masyarakat terhadap hal-hal yang sesungguhnya merupakan bentuk penyimpangan sosial. Korupsi di negeri ini kian mengerikan dan merajalela, salah satunya karena dianggap wajar. Sebagian lain malah menganggap korupsi sebagai budaya. Orang korupsi itu hanya soal kesempatan, kalau pun ada kesempatan tapi tak korupsi, dianggap sebagai orang yang sok

bersih. Alhasil, kita sendiri tidak tahu bagaimana cara memberantasnya.⁶²

Di bidang hukum, yang terjadi sekarang adalah hukum dibuat dan ditegakkan tanpa bertumpu pada etika, moral, dan hati nurani sehingga menjauhi rasa keadilan. Aturan hukum yang dibuat seringkali tak membawa perbaikan yang diinginkan. Salah satu sebabnya karena terjadinya pelanggaran etika melalui politik kompromistis-transaksional saat pembahasan di lembaga legislatif. Di ranah penegakan hukum, para penegak hukum sering berhenti pada keinginan menegakkan bunyi pasal-pasal undang-undang itu sendiri tanpa melibatkan moral dan etika. Penegakan hukum yang hanya sekedar menekankan dan mengedepankan formalitas-prosedural di atas etika dan moral keadilan publik sebagai sukma hukum, menyebabkan keadilan seringkali gagal diwujudkan.

Krisis etika telah membuat kita sulit menemukan orang-orang dengan perangai santun, tulus, toleran, mengapresiasi orang lain secara berkeadaban dan manusiawi, dalam segala hal. Itu sesuatu yang ironis mengingat jati diri bangsa Indonesia sesungguhnya dibingkai oleh nalar untuk memberikan penghormatan terhadap nilai kebaikan, kemanusiaan, dan keadilan. Semua cara tentu harus ditempuh untuk memperkuat etika bernegara. Namun, terdapat dua hal penting yang harus diperhatikan. Pertama, pendidikan etika

⁶² Alfian, *Komunikasi Politik dan sistem politik di Indonesia*, Jakarta:Pustaka Utama.1991. hal 189

merupakan pendidikan karakter yang berbeda dengan pendidikan sebagai transfer pengetahuan.

Kedua, persoalan etika bernegara tidak dapat diselesaikan hanya oleh negara dan para aparatnya. Negara dalam geraknya diwakili oleh aparat yang juga merupakan anggota masyarakat. Dengan sendirinya perubahan etika bernegara yang terjadi di kalangan aparat sesungguhnya mencerminkan perubahan yang terjadi di masyarakat. Sebaliknya, aparat dan pimpinan adalah model bagi anggota masyarakat. Semuanya saling terkait sehingga harus dilakukan secara simultan.

Di era demokrasi saat ini, masyarakat memiliki peran besar untuk menentukan pemimpin yang beretika sekaligus mampu memperkuat etika berbangsa dan bernegara. Untuk dapat melakukan hal ini, tentu harus ada kesadaran terlebih dahulu di kalangan masyarakat serta organisasi masyarakat dan politik tentang pentingnya etika berbangsa dan bernegara.⁶³

Media masa Berfungsi menjaga keseimbangan sebuah identitas negara dan masyarakat. Media massa memiliki fungsi kontrol. Karena melalui transformasi informasi, media massa mampu mengerem laju kebijakan pemerintah yang tidak memihak kepada kepentingan rakyat. Agar komunikasi bersifat efektif, Komunikasi politik harus menjadi posisi penting terutama

⁶³Wahyu Widodo, *Muwujudkan Budaya Politik Santun, Bersih Dan Beretika*, Humanika Volume 19 No. 01 ,Tahun 2014.

sebagai jembatan untuk menyampaikan pesan-pesan yang dapat memfungsikan kekuasaan. Pemerintah membutuhkan informasi tentang kegiatan rakyatnya dan sebaliknya. *Pers* memang diakui merupakan salah satu alat demokratisasi yang cukup efektif.

Pers menjadi jembatan yang menghubungkan kepentingan politik baik vertikal maupun horizontal. *Pers* menjadi bagian dari kehidupan politik untuk mempertemukan rakyat dan penguasa. Bahkan kebebasan pers sering menjadi salah satu ukuran apakah suatu negara telah menganut sistem demokrasi atau tidak. Dalam hal kampanye, media massa baik cetak maupun elektronik merupakan sebuah saluran kampanye terhadap konstituen. Apalagi dengan arus teknologi ini, rasanya media elektronik menjadi saluran utama untuk mempengaruhi pandangan masyarakat khususnya dalam masa kampanye pemilu.⁶⁴

B. Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya (penelitian terdahulu) yang berkaitan dengan penelitian.

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian

⁶⁴M. Natsir, *Komunikasi Politik*, Yogyakarta: Suluh Media 2017. h. 14

dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Berikut merupakan penelitian terdahulu dari beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis. Seperti penelitian Umi Pertiwi yang berjudul “Strategi Harian Umum Lampung Post dalam meningkatkan kualitas rubrik keagamaan (studi analisis wacana pada Harian Lampung Post), yang dibuat tahun 2017, di Lampung, dalam penelitian tersebut dengan penelitian penulis sama-sama mengkaji tentang strategi Media massa yang membedakan dalam penelitian Umi Pertiwi adalah tempat penelitian dan membahas tentang bagaimana meningkatkan kualitas rubrik keagamaan, sedangkan penulis membahas bagaimana menyampaikan politik santun dan secara khusus mengkaji dalam hukum islam.⁶⁵

⁶⁵ Umi Pertiwi, “Strategi Harian Umum Lampung Post dalam meningkatkan kualitas rubrik keagamaan (skripsi Universitas Islam Negeri Lampung, 2017)

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran tentang Harian Radar Lampung

1. Sejarah tumbuh dan Berkembangnya Harian Radar Lampung

Radar Lampung Group Radar Lampung Group berdiri pada tanggal 11 Februari 1999 dan surat kabar harian Radar Lampung pertama kali terbit pada tanggal 2 Februari Pada umurnya yang ke-10 tahun, Radar Lampung Group berhasil menjadi perusahaan harian umum dengan oplah terbesar, yang menjangkau seluruh daerah provinsi Lampung. Radar Lampung Group merupakan salah satu perusahaan grup Jawa Post yang berpusat di provinsi Jawa Timur. Banyak hal yang melatar-belakangi Jawa Post memutuskan untuk mendirikan surat kabar harian di provinsi Lampung, diantaranya adalah:⁶⁶

- a. Provinsi Lampung merupakan daerah yang sangat potensial untuk pemasaran surat kabar, karena disamping tingkat ekonomi masyarakat yang tinggi, yang menyebabkan daya beli masyarakat juga tinggi, provinsi Lampung merupakan daerah yang perkembangannya cukup cepat. Disamping itu, jumlah penduduk provinsi Lampung melebihi 9 juta jiwa sehingga provinsi Lampung merupakan sasaran produk barang dan jasa termasuk di dalamnya surat kabar.

⁶⁶ Radarlampung.co.id diakses tanggal 12 Agustus 2019 pukul 11:02:27 WIB

- b. Mempunyai jaringan yang sangat luas dan didukung oleh teknologi informasi yang canggih yang dikenal dengan JPNN (Jawa Post News Network).
- c. Mempunyai mesin percetakan sendiri yang dikelola oleh PT. Lampung Intermedia .
- d. Sumber daya manusia yang memadai.

Pada awal berdirinya Radar Lampung Group hanya mencetak surat kabar sekitar 2500 eksemplar/hari. Salah satu strategi Radar Lampung Group untuk meningkatkan oplah adalah dengan menurunkan harga surat kabar Rp1200/eksemplar menjadi Rp1000/eksemplar, ini dilakukan tiga bulan sekali terbit dan ternyata strategi ini dapat meningkatkan oplah penjualan surat kabar harian Radar Lampung, apalagi pada saat itu kompetitor menaikkan harga surat kabar mereka jauh diatas harga surat kabar harian Radar Lampung. Pada tahun 2001 surat kabar harian Radar Lampung menguasai pasar dengan oplah sekitar perhari.⁶⁷

Pada awal tahun 2002, Radar Lampung Group mulai membangun gedung Graha Pena Lampung. Ini merupakan prestasi luar biasa karena baru 2 tahun berdiri sudah dapat membangun gedung yang semua pembiayaannya dilakukan oleh Radar Lampung Group. Pada tahun 2004, Radar Lampung Group mengganti mesin percetakan dengan mesin baru, yang didatangkan

⁶⁷ Radarlampung.co.id diakses tanggal 12 Agustus 2019 pukul 11:02 WIB

langsung dari Amerika, dan mesin ini adalah mesin tercanggih pertama yang ada di luar Pulau Jawa. Mesin ini mampu mencetak Koran eksemplar perjam. Hasil survey Nielsen Media Research tahun 2006 menunjukkan bahwa surat kabar harian Radar Lampung merupakan surat kabar yang memiliki oplah terbesar diantara surat kabar daerah lainnya yang beredar di Lampung, yaitu mencapai 2000 eksemplar.⁶⁸



Pada tahun 2006, Radar Lampung Group mulai melakukan penetrasi pasar yang lebih intensif ke kabupaten kabupaten di provinsi Lampung, dengan membuka cabang di daerah, yaitu Radar Lampung Barat, Radar Lampung Tengah, Radar Tulang Bawang, Radar Tanggamus, Radar Lampung Selatan. Alamat redaksi kantor pusat: Graha Pena Lampung, Jl. Sultan Agung No. 18 Kedaton, Bandar Lampung 35115, Lampung, Indonesia. Telp. (0721) , Fax. (0721) , Surat kabar harian Radar Lampung Lahir dari semangat pentingnya ketersebaran informasi hingga ke pelosok-pelosok provinsi Lampung. surat kabar harian Radar Lampung Grup menjadi pelopor surat kabar harian lokal di kabupaten. Menggunakan sistem cetak jarak jauh yang terintegrasi antarkota dengan mesin-mesin cetak modern, Radar Lampung Group juga memfasilitasi bertumbuhnya media -media lokal. Dengan jaringan tersebut Radar Lampung Group memiliki

⁶⁸ Radarlampung.co.id diakses tanggal 12 Agustus 2019 pukul 10 : 27 WIB

database dan direktori lengkap segala jenis berita, realtime news, peristiwa-peristiwa terkini, serta beragam rubrik dan informasi menarik lainnya yang dikelola melalui teknologi sindikasi berita yang saling terhubung dari seluruh penjuru kota dan daerah setiap saat.⁶⁹

Penertiban dalam jaringan Radar Lampung Group beredar luas hingga ke kotakota di provinsi Lampung, menjangkau masyarakat pelosok dan daerah-daerah baru yang terus tumbuh. Radar Lampung Group adalah jaringan media terbesar di provinsi Lampung yang merupakan bagian dari Jawa Pos National Network (JPNN). Saat ini surat kabar harian Radar Lampung telah memiliki 10 koran yang memimpin pasar koran-koran lokal, yakni Radar Lampung, Rakyat Lampung, Radar Lamsel, Radar Tuba, Radar Tanggamus, Radar Lambar, Radar Kotabumi, Radar Lamteng, Radar Metro, dan Trans Lampung. Surat kabar harian Radar Lampung hadir dengan 32 halaman yang terdiri dari berbagai macam rubrik yakni: Berita Utama, Metropolis, Lampung Raya (Lamteng Metro, Tanggamus Pesawaran, Lambar Waykanan, Lamtim Lamsel, Lampura Tuba, Tuba Barat Mesuji, Pringsewu), Politika, Metro Bisnis, Pendidikan, Society, Nasional, Olahraga, Entertainment, X-Presi, Dan Opini. Pada saat ini dengan harga Rp 4000,- surat kabar harian Radar Lampung tetap mampu bersaing

⁶⁹ Radarlampung.co.id diakses tanggal 12 Agustus 2019 pukul 11:02:27 WIB

dengan surat kabar harian lokal lainnya di provinsi Lampung dan tetap berada di hati para penikmat berita cetak harian di provinsi Lampung. Pada Tahun 2013 Radar Lampung Group tengah menyiapkan perizinan untuk 3 stasiun radio. Bahkan satu stasiun radio, yakni Radar FM yang berlokasi di Bandarjaya, Lampung Tengah, sudah uji coba siaran. Selain itu, juga tengah diproses perizinan satu stasiun televisi lagi, yakni Saburai TV yang nantinya berlokasi di wilayah Lampung Selatan. Radar Lampung Group juga hadir dalam bisnis multimedia televisi berjaringan yakni Radar TV Lampung dan portal berita online lengkap dengan koran digitalnya atau yang lebih sering disebut ePaper.⁷⁰

2. Personalia Pengelola Harian Radar Lampung

a. Susunan Organisasi Pengelola Harian Radar Lampung

Setiap perusahaan yang bergerak di bidang jasa, industri maupun perdagangan pasti perlu suatu struktur organisasi untuk menjalankan usahanya sesuai dengan tujuan perusahaan. Selain itu juga diperlukan kerjasama yang baik antara pimpinan staf dan karyawan. Adapun struktur organisasi Harian Radar Lampung adalah sebagai berikut :⁷¹

- a) Direktur Utama : H. Ardiansyah, SH
- b) Direktur : Purna Wirawan

⁷⁰ Radarlampung.co.id diakses tanggal 12 Agustus 2019 pukul 11:02:27 WIB

⁷¹ Wisandika, wawancara Pimpinan Redaksi Online, Graha Pena, Bandar Lampung 04 Agustus 2019

- c) Direktur : Liris Wavina
- d) Direktur : Abdurrahman
- e) Penanggung Jawab : Purnawirawan
- f) Pimpinan Redaksi Online : Widisandika Budiman
- g) Pimpinan Redaksi Koran : Eko Nugroho
- h) Sekretaris Redaksi Koran : Farah Diba
- i) Editor : Alam Islam, Kesuma



- j) Wartawan : Ardian Mukti, Dwi
 Prihantono, Edi Herliyansyah
 Fahrozi Irsan Toni,
 Fahrurrozi, Hermansyah,
 M. Zainal Arifin, Ruru

Sentiaunari,Syaiful

Mahrum,

Yusuf As.

k) Iklan dan Pemasaran : Desti Mulyati, Masriani,
Nike Armila, Iis
Rahmawati,Wahyu Setiawan,
Maria Ulfa Indah Istiana.

l) Desain Iklan : M. Sochib Hidayatullah,
Decky Hardoras, Erwin
Sajjah.

m) IT dan Development :Rahman, Rizki Pramajaya.

3. Konten Harian Radar Lampung

- a. Halaman Utama, menampilkan berita terhangat skala nasional maupun daerah.⁷²
- b. Komunikasi Bisnis, menampilkan berita bisnis lokal dan kurs Rupiah terhadap mata uang USD.
- c. Berita Utama, menampilkan berita nasional terbaru.
- d. Society, menampilkan kegiatan dari suatu organisasi tertentu.
- e. Pilkada/Politik, menampilkan berita tentang politik dan pilkada jika sedang diadakan.
- f. Metropolis, menampilkan berita dan peristiwa di Bandar Lampung.

⁷² Widisandika, wawancara Pimpinan Redaksi Online, Graha Pena, Bandar Lampung 04 Agustus 2019

- g. Lampung Raya, menampilkan berita dari luar Bandar Lampung.
- h. Pendidikan, berita seputra pendidikan.
- i. X-presi, rubrik untuk anak muda. Serupa Deteksi di Jawa Pos.
- j. Opini, menampilkan opini dari dikirim warga, tajuk rencana, dan podium rakyat yang berisi keluhan masyarakat terhadap pihak yang berwenang.
- k. Radar Lampung For Her, berisi masalah-masalah seputar wanita.
- l. Olahraga/Total Football/Total Sport, berisi tentang berita olahraga seperti sepak bola dan olahraga lain yang sedang mengadakan even misalnya basket dengan even *Development Basket League* yang juga disponsori oleh Jawa Pos.⁷³

1. Visi dan isi Harian Radar Lampung

a. Visi :

Menjadi perusahaan yang mampu memberikan pelayanan terbaik dalam bidangnya yang senantiasa mengutamakan kepuasan pelanggan sebagai asset perusahaan, menyajikan hasil yang akurat, dapat dipertanggung jawabkan secara teknis dan hukum untuk menjamin keberlanjutan usaha.

b. Misi :

- 1) Memberikan hasil layanan dengan kualitas yang memuaskan;

⁷³ Fara diba, wawancara sekretaris Redaksi , Graha Pena, Bandar Lampung, 06 Agustus 2019

- 2) Mengembangkan kemampuan personil sesuai dengan kompetensinya;
- 3) Mengembangkan usaha yang dapat dipercaya dengan manajemen transparan.
- 4) Memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan mitra kerja.

4. Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Perkembangan Harian Radar Lampung

a. Faktor Penghambat

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan manusia berdampak pula pada perkembangan studi komunikasi massa. Di era Digital ini, komunikasi massa menjadi suatu hal yang amat mudah dengan lahirnya Internet. Dengan adanya internet, kita menjadi sangat mudah untuk memperoleh informasi dari berbagai penjuru dunia. Tidak hanya itu, pergeseran penggunaan media elektronik ke media digital bergerak begitu cepat. Hampir setiap orang sekarang mengenal internet.⁷⁴

Berbagai sarana dalam internet pun dalam perkembangannya sangat mendukung bagi terciptanya komunikasi massa yang lebih mudah. Seperti lahirnya media sosial layaknya Facebook, dan Twitter yang mempermudah kita

⁷⁴ Fara diba, wawancara sekretaris Redaksi , Graha Pena, Bandar Lampung, 06 Agustus 2019

berhubungan dengan orang lain. Tak sampai hanya disitu, kini penggunaan surat kabar konvensional pun mulai ditinggalkan secara perlahan. Kini, bermunculan berbagai situs berita online yang jauh lebih mudah dan lebih cepat diakses tanpa batasan waktu tertentu. Diprediksi dalam beberapa tahun kedepan, media digital akan mampu menumbangkan dominasi media elektronik.

Teknologi yang ada dapat mengubah kebiasaan orang dari membaca buku, koran cenderung saat ini lebih menggunakan perangkat elektronik. Media *online* memang memberikan konsumsi informasi yang cepat saji dibandingkan dengan media cetak yang tidak bisa terus menyajikan berita atau informasi setiap waktu.⁷⁵

Teknologi yang semakin pesat membuat orang juga ingin lebih cepat mendapat informasi dari berbagai pemberitaan. Kecepatan waktu, dapat diakses kapanpun, diakses hampir diseluruh dunia dan jangkauan yang luas dalam menayangkan informasi inilah yang menjadi keunggulan dari media *online*. Perkembangan teknologi yang canggih menjadi tantangan bagi media cetak, kemudahan akses yang dapat dilakukan oleh siapapun dan teknologi yang saat ini harganya terjangkau. Pembaca lebih banyak menggunakan teknologi untuk mengakses berita *online* dan lebih *up to date*.

⁷⁵ Fara diba, wawancara sekretaris Redaksi , Graha Pena, Bandar Lampung, 06 Agustus 2019

b. Faktor Penunjang

Media cetak tetap harus ada dan menjaga eksistensi media dengan pemberitaan yang aktual dan tetap menjaga keakuratan, nilai berita dan kelengkapan unsur - unsur berita yang lebih mendalam. Menyajikan konten berita yang menarik, berimbang dengan melakukan *cover both side*. Perkembangan teknologi memang tidak dapat dihindari cepat atau lambat media cetak yang tidak dapat menyeimbangi media *online* bisa saja bangkrut dan akan ditinggalkan para pembaca berganti memilih media *online*. Melakukan inovasi dari berbagai hal seperti layout, manajemen dalam mengatur distribusi, iklan, produksi.⁷⁶

Maka dari itu media massa harus mengadakan liputan investigasi agar mengetahui kebenaran informasi sebagai penunjang media massa. Selain itu, investigasi merupakan penelusuran terhadap kasus yang bersifat rahasia. Sebuah kasus dapat diketahui kerahasiaannya apabila penelusuran terhadap kasus tersebut selesai dilakukan. Liputan investigasi adalah upaya penelitian, penyelidikan, pengusutan, pencarian, pemeriksaan dan pengumpulan data, informasi, dan temuan lainnya untuk mengetahui atau membuktikan kebenaran atau bahkan kesalahan sebuah fakta yang kemudian menyajikan kesimpulan atau rangkaian temuan dan susunan kejadian.

⁷⁶ Fara diba, wawancara sekretaris Redaksi , Graha Pena, Bandar Lampung, 06 Agustus 2019

Investigasi merupakan upaya tindak lanjut yang dilakukan dalam rangka mengungkapkan fakta yang berkaitan erat dengan indikasi adanya penyalahgunaan atau penyelewengan. Investigasi dalam konteks penanganan masalah implementasi, didasarkan pada kebutuhan data, informasi, bukti atau fakta yang diyakini kebenarannya untuk kepentingan pembuktian suatu kasus.⁷⁷

B. Strategi Media massa Harian Radar Lampung dalam Menyampaikan Pesan Politik Santun

Upaya meningkatkan kualitas pada harian Radar Lampung dilakukan mulai dari rapat Redaksi, yaitu di mana setiap rapat redaksi membahas strategi Strategi media massa Harian Radar Lampung dalam Menyampaikan Pesan Politik . Kemudian terdapat tim kreatif untuk membuat harian Radar Lampung selalu maju dan berbeda dalam hal pemberitaan, serta untuk mengkaji hal-hal yang kreatif. Redaktur rubrik keagamaan memiliki tugas dan wewenang yaitu memilih berita dari hasil liputan wartawan di mana berita itu harus disaring terlebih dahulu, sebagai penentuan layak atau tidaknya berita tersebut disampaikan. Apabila berita yang menyangkut keagamaan, maka berita yang dibuat oleh harian Radar Lampung lebih diperhalus, terlebih berita itu menyangkut isu SARA atau etnis, agar tidak menimbulkan kegaduhan di masyarakat.

⁷⁷ Agung Budiarto, wawancara Jurnalis Politik , Balai Keratun, Bandar Lampung, 16 Agustus 2019

1. Penulisan Berita

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan berita adalah laporan tentang suatu kejadian terbaru atau keterangan baru tentang suatu peristiwa.⁷⁸ Menurut Sumandiria, *news* atau berita adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak pendengar.⁷⁹

Secara sederhananya, berita dapat disimpulkan dalam 3 hal, yaitu berita berbasis pada fakta peristiwa; peristiwa berita haruslah peristiwa yang memiliki nilai berita; dan laporan peristiwa itu disampaikan kepada khalayak luas. Berita ditulis berdasarkan pada fakta-fakta suatu peristiwa, bukan berasal dari pikiran, opini atau pendapat sang jurnalis. Wartawan hanya berfungsi untuk melaporkan fakta-fakta dengan berupaya menghindari munculnya opini pribadi dalam pemberitaannya agar kebenaran fakta tidak menjadi bias.

Pada dasarnya semua peristiwa dapat ditulis menjadi berita, tetapi karena tidak semua peristiwa dapat ditampung dalam media . Oleh karena itu wartawan dan media akan melakukan seleksi terhadap peristiwa yang layak dan tidak layak dijadikan berita. Kelayakan ini sangat tergantung pada banyak faktor, tetapi yang paling utama adalah bahwa peristiwa tersebut menarik minat luas khalayak, ini yang disebut sebagai nilai berita. Di antara nilai berita

⁷⁸ “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*”, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama,2011), h. 67.

⁷⁹ As.Haris.Sumandiria *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*, (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2005), h. 23.

tersebut adalah ketepatan waktu atau aktualitas; besar/luasnya dampak peristiwa; kedekatan (*proximity*); kontroversi atau konflik; tokoh penting atau figur publik, topik pembicaraan; dan keganjilan atau keanehan.

Untuk menjamin kemerdekaan *pers* dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar, media massa dan wartawan Indonesia harus mematuhi landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakkan integritas serta profesionalisme. Pedoman yang ada dalam kode Etik Jurnalistik harus ditegakkan dan diutamakan bagi media massa dan para wartawan dalam memberikan informasi kepada publik. Atas dasar itu, wartawan Indonesia menetapkan dan menaati kode Etik Jurnalistik.⁸⁰

- a. Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.
- b. Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.
- c. Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.
- d. Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.

⁸⁰ Agung Budiarto, wawancara Jurnalis Politik, Balai Keratun, Bandar Lampung, 16 Agustus 2019

- e. Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.
- f. Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.
- g. Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan “*off the record*” sesuai dengan kesepakatan.
- h. Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.
- i. Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.
- j. Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa.
- k. Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.

Selain mentaati kode etik Jurnalistik dalam penulisan berita wartawan harus menggunakan hal-hal berikut :⁸¹

1) Saring sebelum *Sharing*

Saring sebelum *Sharing* adalah menyaring informasi sebelum di sampaikan ke khalayak umum, menyaring darimana sumber berita tersebut didapat dan mengkonfirmasi berita ke narasumber nya langsung.

2) *Cover both side* (berimbang)

Cover Both Side adalah istilah yang cukup familiar di dunia jurnalistik. Secara sederhana bisa saya artikan, meliput dari dua sudut pandang yang berbeda atau berlawanan dengan menampilkan dua sisi dalam pemberitaan. Atau bisa dikatakan *cover both side* artinya perlakuan adil terhadap semua pihak yang menjadi objek berita atau disebut juga dengan pemberitaan yang berimbang. Kita harus menampilkan semua fakta dan sudut pandang yang relevan dari masalah yang diberitakan. Kita harus bersifat netral serta tidak memihak.

3) Tindakan Adil untuk Semua Orang

a) Media harus melawan campur tangan individu dalam media nya. Artinya, pihak media harus berani melawan

⁸¹ Agung Budiarto, wawancara Jurnalis Politik , Balai Keratun, Bandar Lampung, 16 Agustus 2019

keistimewaan yang diinginkan seorang individu dalam media nya.

b) Media tidak boleh menjadi “ kaki tangan” pihak tertentu yang akan mempengaruhi proses pemberitaanya.

c) Media berita mempunyai kewajiban membuat koreksi lengkap dan tepat jika terjadi ketidaksengajaan kesalahan yang dibuat (*fair play*).

d) Wartawan bertanggung jawab atas laporan beritanya kepada publik dan publik sendiri harus berani menyampaikan keberatannya pada media .

e) Media tidak perlu melakukan tuduhan yang bertubi-tubi pada seseorang atas suatu kesalahan tanpa memberi kesempatan tertuduh untuk melakukan pembelaan dan tanggapan. Media dilarang melakukan *trial by the press* (media sudah mengadili seseorang sebelum pengadilan memutuskan ia bersalah atau tidak).⁸²

4) Struktur-struktur Penulisan Berita

Sebuah berita juga ditulis dengan memperhatikan struktur penulisan agar sesuai dengan standar penulisan.

Menurut Sumandiria ada enam struktur penulisan sebuah

⁸² Agung Budiarto, wawancara Jurnalis Politik , Balai Keratun, Bandar Lampung, 16 Agustus 2019

berita yang biasa disebut dengan 5W+1H. Enam struktur tersebut adalah:

a) *Who* (siapa), merupakan pertanyaan yang mengandung fakta yang berkaitan dengan setiap orang yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan kejadian. Disini akan terlihat, nama-nama yang termasuk dalam lingkup berita yang sedang dibicarakan misalnya narasumber, pendapat ahli, dan sebagainya.

b) *What* (apa) merupakan pertanyaan yang akan menjawab apa yang terjadi dan akan mendorong wartawan untuk mengumpulkan fakta yang berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan oleh pelaku maupun korban dalam suatu kejadian.

c) *Why* (mengapa) akan menjawab latar belakang atau penyebab kejadian. Meski jarang, *why* bisa dipakai untuk membuka sebuah berita atau menjadi *lead* berita.

d) *Where* (dimana) menyangkut tempat kejadian. Tempat kejadian bisa tertulis detail atau hanya garis besarnya saja. Biasanya, bila berita berasal dari tempat terkenal, maka penulisannya tidak terlalu mendetail.

e) *When* (kapan) menyangkut waktu kejadian. Waktu yang tertera tidak sebatas tanggal, tapi dapat ditulis

hari, jam, bahkan menit saat berlangsung sebuah kejadian.

- f) *How* (bagaimana) akan memberikan fakta mengenai proses kejadian yang diberitakan. Bisa menceritakan alur kejadian bahkan suasana saat suatu kejadian yang diberitakan tengah berlangsung.⁸³

Berita politik, sebagaimana media komunikasi politik lainnya, oleh pelaku komunikasi baik politikus maupun wartawan sendiri ditujukan bagi pembentukan opini publik (*public opinion*), sikap khalayak terhadap isu politik yang dikomunikasikan. Dalam rangka pembentukan opini publik ini, suatu pemberitaan dilakukan dalam tiga ranah kegiatan sekaligus, yaitu: menggunakan symbol politik (*language of politic*); melaksanakan strategi pengemasan berita (*framing strategies*); dan melakukan agenda media (*agenda setting function*).

Berita politik berkaitan dengan pembentukan opini maka pemakaian symbol-simbol politik dilakukan agar sesuai dengan opini yang hendak dikembangkan, demikian juga strategi pengemasan pesan akan melakukan seleksi fakta untuk mendukung opini tersebut. Sedangkan fungsi agenda setting adalah penentu bagi media dalam membentuk opini publik di tengah masyarakat. Upaya

⁸³ Agung Budiarto, wawancara Jurnalis Politik , Balai Keratun, Bandar Lampung, 16 Agustus 2019

membangun opini publik ini dengan sendirinya menjadikan pemberitaan politik berpotensi mengalami bias realitas.⁸⁴

Realitas yang ditunjukkan oleh media sudah merupakan realitas bentukan atau realitas rekayasa 3 yang dibuat dalam dapur redaksi yang dipenuhi dengan pesan-pesan internal dari jejaring elemen media seperti pemilik media (*own media organization*), jurnalis (*profession or craft*), Situasi sosial-politik-budaya (*society*), dan khalayak (*the audience*). Para jurnalis yang mencari, mengumpulkan bahan liputan dan menuliskannya dalam bentuk berita politik seringkali kesulitan untuk menjaga obyektivitas pemberitaannya.

Hal ini disebabkan baik oleh karena proses redaksi yang melibatkan 3 ranah kegiatan dalam dapur redaksi (*newsroom*), maupun pengaruh-pengaruh dari luar ruang dapur redaksi yang menarik ulur antara idealisme dan pragmatisme, antara profesional dengan pesanan. *Newsroom* bukanlah suatu ruang yang hampa, netral, dan hanya menyalurkan informasi apa adanya, melainkan suatu proses yang rumit dan berbagai faktor yang berpotensi mempengaruhi proses terciptanya suatu berita.

2. Sumber Berita

Sumber berita harus layak dipercaya dan menyebutkan nama sumber tersebut, sumber yang tidak disebutkan identitasnya

⁸⁴ Agung Budiarto, wawancara Jurnalis Politik, Balai Keratun, Bandar Lampung, 16 Agustus 2019

merupakan isu yang tidak bisa dipertanggungjawabkan. Sumber berita harus dari Narasumbernya langsung .⁸⁵

3. Penentuan Konten Berita

a. Aktual

Aktual adalah suatu kejadian yang benar-benar terjadi dan sedang hangat menjadi pembicaraan orang banyak.

b. Hal menarik

Informasi yang disajikan oleh media harus mampu menarik dan merangsang khalayak pembaca.

4. Tujuan Penulisan Berita

a. Memberikan informasi kepada masyarakat, informasi yang secara ringan, sehingga informasi yang diberikan berperan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan

a. memberikan pendidikan kepada masyarakat, sehingga berita tersebut menjadi bermanfaat karena berperan sebagai pendidik masyarakat.

b. Membuat pesan lebih efektif dan dapat diterima oleh khalayak.

c. Menjadikan pesan lebih bernilai, sebisa mungkin pesan yang disampaikan dalam penulisan berita harus memiliki nilai sehingga

⁸⁵ Agung Budiarto, wawancara Jurnalis Politik , Balai Keratun, Bandar Lampung, 16 Agustus 2019

akan dapat membuat khalayak menjadi belajar dan memetik nilai yang terkandung didalamnya.⁸⁶

C. Data Responden

Mengenai data responden wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, penulis menemukan beberapa para narasumber yang menjadi salah satu objek penelitian, beberapa diantaranya:

1. Sekretaris Redaksi bernama Farah Diba, S.Kom, beralamat di jalan Jendral Sudirman, dalam wawancara beliau menjelaskan tentang visi misi , dan konten Harian Radar Lampung dan faktor penghambat dan pendorong perkembangan Harian Radar Lampung.
2. Pimpinan Redaksi Online Widisandika Budiman beralamat di jalan kyai Ahmad Dahlan No. 11 , dalam wawancara beliau menjelaskan tentang sejarah tumbuh dan berkembangnya Harian Radar Lampung dan menyampaikan struktur Organisasi Harian Radar Lampung.
3. Jurnalis Politik bernama Agung Buidarto, S.Kom beralamat di jalan Soekarno Hatta Km. 15 , dalam wawancara beliau menjelaskan tentang strategi media massa dala menyampaikan pesan politik.

⁸⁶ Agung Budiarto, wawancara Jurnalis Politik p, Balai Keratun, Bandar Lampung, 16 Agustus 2019

BAB IV

ANALISIS

A. Strategi Media massa Harian Radar Lampung dalam Menyampaikan Pesan Politik Santun

Pers atau media massa dilembagakan secara fisik dengan tujuan agar informasi yang disebarkan dapat diwujudkan secara sistematis, terorganisasi, dan mengedepankan teknologi agar penghantaran informasi kepada masyarakat dapat menjadi fungsi yang terlaksana secara baik. Kemudian, yang perlu diperhatikan adalah informasi yang disampaikan haruslah informasi yang sesuai, yakni yang memenuhi syarat pemberitaan yang sesuai.

Dalam menyampaikan pesan politik santun Harian Radar Lampung terdapat langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai strateginya yaitu :

1. Penulisan berita

Didalam menulis berita, Harian Radar Lampung menulis berita secara fakta pada peristiwa, peristiwa berita haruslah peristiwa yang memiliki nilai berita, dan laporan peristiwa itu disampaikan kepada khalayak luas. Dalam penulisan berita wartawan harus menggunakan hal-hal berikut :

a. Saring sebelum *Sharing*

menyaring darimana sumber berita tersebut didapat dan mengkonfirmasi berita ke narasumber nya langsung.

b. *Cover both side* (berimbang)

cover both side artinya perlakuan adil terhadap semua pihak yang menjadi objek berita atau disebut juga dengan pemberitaan yang berimbang.

c. Tindakan Adil untuk Semua Orang

Media harus melawan campur tangan individu dalam media nya. Artinya, pihak media harus berani melawan keistimewaan yang diinginkan seorang individu dalam media nya.

d. Struktur-struktur Penulisan Berita

penulisan sebuah berita yang biasa disebut dengan 5W+1H. Enam struktur tersebut adalah: *Who* (siapa), *What* (apa), *Why* (mengapa), *Where* (dimana), *When* (kapan), *How* (bagaimana).

Berdasarkan Undang-undang Pers No. 40 tahun 1999 pasal 6 ayat 3 bahwasanya Harian Radar Lampung belum memenuhi perannya sebagai media massa yang berkaitan dengan penulisan berita karena Harian Radar Lampung pernah mengutip berita secara tidak professional dan menyalahi etika jurnalistik.

2. Sumber berita

Sumber berita harus layak dipercaya dan menyebutkan nama sumber tersebut, sumber yang tidak disebutkan identitasnya merupakan isu yang tidak bisa dipertanggungjawabkan. Sumber berita harus dari Narasumbernya langsung. Hal ini belum sesuai karena Harian Radar Lampung pernah membuat konten tanpa proses wawancara langsung kepada narasumber.

3. Penentuan konten berita

Dalam menentukan konten berita harus secara Aktual yaitu suatu kejadian yang benar-benar terjadi dan sedang hangat menjadi pembicaraan orang banyak. Namun hal ini tidak sesuai dengan pemberitaan Harian Radar Lampung yang pernah melakukan kesalahan prosedur dan menimbulkan konten *hoax*, terkait dengan pemberitaan salah satu SKH Lampung tentang Amaliyah di bulan Ramadhan yang melibatkan ketua Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung, dan pemberitaan tersebut menimbulkan keresahan di masyarakat dan mendapatkan protes dari berbagai elemen terkait Pemberitaan.

4. Tujuan Penulisan Berita

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat, informasi yang secara ringan, sehingga informasi yang diberikan berperan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan.
- b. memberikan pendidikan kepada masyarakat, sehingga berita tersebut menjadi bermanfaat karena berperan sebagai pendidik masyarakat.
- c. Membuat pesan lebih efektif dan dapat diterima oleh khalayak. Menjadikan pesan lebih bernilai, sebisa mungkin pesan yang disampaikan dalam penulisan berita harus memiliki nilai sehingga akan dapat membuat khalayak menjadi belajar dan memetik nilai yang terkandung didalamnya

Secara teori, untuk mencapai strategi media massa dalam menyampaikan pesan politik santun Harian Radar Lampung belum memenuhi beberapa fungsi dan peranannya sebagai media massa dan hal ini telah sesuai dengan Undang-undang No. 40 Tahun 1999 tentang *Pers* pada pasal 3 ayat 1 yaitu “ media massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial.

Namun dalam kenyataannya Harian Radar Lampung pernah melakukan kesalahan prosedur dan menimbulkan konten *hoax*, terkait dengan pemberitaan salah satu SKH Lampung tentang

Amaliyah di bulan Ramadhan yang melibatkan ketua Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung, dan pemberitaan tersebut menimbulkan keresahan di masyarakat dan mendapatkan protes dari berbagai elemen terkait Pemberitaan.

Dalam menyampaikan berita Harian Radar Lampung masih menentukan konten berita yang hoax dan tidak sesuai dengan fungsi media massa.

B. Konten Penulisan Pesan Politik pada Harian Radar Lampung dalam Perspektif Hukum Islam

Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Dengan pengertian demikian, maka komunikasi Islam menekankan pada unsur pesan, yakni risalah atau nilai-nilai Islam, dan cara, dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa. Pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam, meliputi akidah (iman), *syariah* (Islam), dan akhlak (*ihsan*).

Konten penulisan pesan politik Harian Radar Lampung meliputi:

1. berita terhangat skala nasional maupun daerah.
2. Pilkada/Politik, menampilkan berita tentang politik dan pilkada jika sedang diadakan.

3. Opini menampilkan opini dari dikirim warga, tajuk rencana, dan podium rakyat yang berisi keluhan masyarakat terhadap pihak yang berwenang.

Media massa dalam Islam sesuai teori nya harus menginformasikan atau menyampaikan kebenaran, faktual, hal yang benar saja, jujur, tidak berbohong, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta. Seperti Firman Allah SWT yang memerintahkan pentingnya *tabayyun* (klarifikasi) ketika memperoleh informasi dalam *Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 6* :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا

بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ (٦)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (Qs.Al-Hujurat:6)⁸⁷

Sesuai dengan fungsinya, yaitu fungsi koreksi atau kontrol sosial (*social control*). Dalam mengeban fungsi kontrol sosial, media massa pun tunduk pada ketentuan-ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Karena merupakan apa yang sering jadi slogan bahwa statusnya adalah alat pengontrol masyarakat dan pemerintah. Maka tugas utama nya adalah memberantas

⁸⁷ Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya. Al-Hujurat : ayat 6* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015) h.571

kemunkaran dan segala keburukan. Dalam hal memberantas kemunkaran Rosulullah SAW menegaskan dalam *Hadist Riwayat Muslim*):

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ

يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ [رواه مسلم]

Artinya:

“siapa diantara kalian yang melihat kemunkaran atau keburukan hendaknya ia mengubahnya dengan tangannya, maka apabila ia tidak mampu maka dengan lisannya, maka kalau tidak mampu maka dengan hatinya, dalam hal itu adalah selemahlemahnya iman .(HR. Muslim).

Didalam konten penulisan pesan politik dalam hukum islam Harian Radar Lampung belum menyampaikan informasi yang sebenar-benarnya karena penulisan konten belum di kemas dengan baik dan sesuai, dari mulai penulisan berita, sumber berita, dan penentuan konten. Dan penulisan konten berita politik dalam harian Radar Lampung, isi konten belum sesuai oleh hukum Islam, karena berita di tulis secara tidak professional dan menyalahi etika jurnalistik, kutipan berita diambil dari media sosial tanpa proses wawancara dan tidak melakukan klarifikasi ketika memperoleh informasi .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari uraian tentang Strategi Media massa dalam menyampaikan pesan politik santun dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk mencapai strategi dalam menyampaikan pesan politik santun Harian Radar Lampung menggunakan langkah-langkah berikut:
 - a. Penulisan berita harian harus secara fakta pada peristiwa.
 - b. Sumber berita harus layak dipercaya dan menyebutkan nama sumbernya langsung.
 - c. menentukan konten berita harus secara aktual..
 - d. Memberikan informasi sebagai pendidik masyarakat.
1. Konten penulisan pesan politik Harian Radar Lampung meliputi:
 - a. berita terhangat skala nasional maupun daerah.
 - b. Pilkada/Politik, menampilkan berita tentang politik dan pilkada jika sedang diadakan.

- c. Opini menampilkan opini dari dikirim warga, tajuk rencana, dan podium rakyat yang berisi keluhan masyarakat terhadap pihak yang berwenang.

Menurut perspektif hukum islam mengenai konten pesan politik pada harian Radar Lampung telah sesuai berdasarkan pada *Qs. Al-Hujurat : 6* bahwasanya Allah telah memerintahkan pentingnya *tabayyun* (klarifikasi) ketika memperoleh informasi. Oleh karena itu penulisan konten penulisan pesan politik Harian Radar Lampung belm sesuai dengan ketentuan hukum Islam, karena berita di tulis secara tidak professional dan menyalahi etika jurnalistik, kutipan berita diambil dari media sosial tanpa proses wawancara dan tidak melakukan klarifikasi ketika memperoleh informasi.



B. Saran

1. Diperlukannya bagi jurnalis menjunjung tinggi Undang-undang pokok *pers*, kode etik jurnalistik dan etika *pers*. Dan diperlukannya pengetahuan dan penerapan konstruksi objektif bagi jurnalis agar dapat memberitakan realitas secara berimbang (*cover both sides*).
2. Perlu adanya kolom khusus yang membahas mengenai konten keislaman.

3. Perlu adanya pemahaman masyarakat untuk tidak menerima informasi yang disajikan media massa secara total, percaya begitu saja kebenaran tentang suatu kejadian/peristiwa yang disajikan media massa.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku – buku

- Alfian, *Komunikasi Politik dan sistem politik di Indonesia*, Jakarta:Pustaka Utama.1991. hal 189
- Amir, Mafri. *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam.*(Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999) .h. 32
- As.Haris.Sumadiria *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*, (Bandung : Remaja Rosdakarya , 2005), h. 23.
- Bunyana Solihin, *Kaidah Hukum Islam*, (Yogyakarta : Kreasi Total Media, 2016), h. 9.
- Cangara, H. Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo,2012). Hal.69
- Daniel Mc Quail.*Teori Komunikasi Massa.*(Jakarta:Erlangga.2005).h. 3
- Diah Wardhani, *Media Relations*,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) h.97
- Drs. A.S. Haris Sumadiria, *Hukum dan Etika Media Massa* ,(Bandung: Simbiosis Rekata Media. 2016) .h. 90
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002. h. 53
- Elly M.Setiady, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta : Prena Media Group, 2013), h. 4.
- Firsan Nova, *Crsis Public Realitios* (Jakarta: Prena Media,2009), h.24
- Hafied Cangara.*Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persda.2002).h.9
- Ja`far Subhani, *Ar-Risalah: Sejarah Kehidupan Rasulullah SAW*, Penerjemah.
- Muhammad Hasyim dan Meth Kieraha, (Jakarta: Lentera, 2000) h. 481

J. Lexy, Moelunong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 12.

Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 147

Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), h. 58

Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama,2011), h. 1252.

M. Natsir, *Komunikasi Politik*, (Yogyakarta:Suluh Media 2017) h. 14

Paryati Sudarman, *Menulis di Media Massa*. (Jogjakarta:Pustaka Pelajar. 2008) h.9.

Rachmadi, F. 1990. *Perbandingan Sistem Pers: Analisis deskriptif Sistem Pers di Berbagai Negara*. (Jakarta: Gramedia,2012) .h.134.

Rosihan Anwar, *Media Massa Dakwah Islam*,(Yogyakarta: Panji Masyarakat,2000). h. 21

Sugiono, *Metode Penelitian bisnis, cetakan ke 14* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 402.

Sujarweni V, Wiratna, *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru press, 2014), h. 31

Susiadi, *Metode Penelitian* (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M

Tambaruka, *Agenda Setting Media Massa* ., Jakarta: Raja Grafindo, 2012

Tabroni Roni, *Media Massa Islam, sejarah, Dinamika dan Perannya di Masyarakat*, Yogyakarta: Calpulis,2017.h.191

InstitutAgama Islam Negeri Raden Intan Lampung,2015), h. 114

Wiryanto. *Teori Komunikasi Massa*.(Jakarta:Grasindo.2000), h. 11

B. Peraturan Perundang-undangan

Republik Indonesia. 1999. Undang-undang Dasar RI Tentang Pers No. 40 tahun 1999

C. Jurnal

Ashadi Siregar ,”Media Pers dan Negara: keluar dari Hegemoni”.
Jurnal ilmu sosial dan Politik, Vol 4 No. 2 November 2000, h.174
(On-line), tersedia di <https://jurnal.ugm.ac.id>.

Fauzi Wikanda ,Komunikasi Media Massa dalam Alqur’an, *Jurnal Pengembangan Masyarakat* Volume IV, No. 4 Tahun 2017.h.86

Wahyu Widodo, *Muwujudkan Budaya Politik Santun*, *Humanika* Volume 19 No. 01 Tahun 2014

D. Website

www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-perspektif-atau-sudut-pandang/, diakses tanggal 15 maret 2019, 11.01 WIB

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pesan> *Definisi Pesan* , diakses Tanggal 15-02-2019, pkl 11:31 WIB

<http://lampung.rilis.id/politik-santun-kenapa-tidak> diakses tanggal 17 Juli 2019 pkl 13:19

<https://radarlampung.co.id/redaksi/> tgl 26/07/2019 pkl 14:47

Roni Tabroni, S.Sos., M.Si. “*masa Depan Media Massa Islam*” (On-line), tersedia di :<https://www.kiblat.net/2017/11/22/masa-depan-media-massa-islam/> (07 Juli 2019 pkl 14:24)

E. Wawancara

Widisandika, wawancara dengan Pimpinan Redaksi Online Radar Lampung 04 Agustus 2019

Fara diba, wawancara dengan sekretaris Redaksi RadarLampung, 06 Agustus 2019.

Agung Budiarto, wawancara dengan jurnalis politik Radar Lampung, Bandar Lampung, 16 Agustus 2019.